

**PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QURAN  
(STUDI PADA SDIT IQRA' 1 KOTA BENGKULU)  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmaati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Josen Harjoyo  
NIM 1611210220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFS)**  
**BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i **Josep Harjojo**  
 NIM : **1611210220**

Kepada :  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFS Bengkulu  
 Di Bengkulu

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Josep Harjojo**  
 NIM : **1611210220**

Judul : **Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Studi Pada SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I**

**Kurniawan, M.Pd**

**NIP. 196107291995031001**

**NIDN 2022098301**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Quran (Study Pada SDIT IQRA Kota Bengkulu)

Penulis : Josen Harjoyo

Nim : 1611210220

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs UNFS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

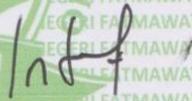
Bengkulu, maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

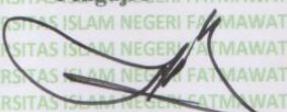
Sekretaris

  
**Dr. H. M. Nasron, HK, M. Pd.I**  
**NIP. 196107291995031001**

  
**Intan Utami, M. Pd**  
**NIP. 1990010082019032009**

Penguji I

Penguji II

  
**Drs. Sukarno, M. Pd**  
**NIP. 199401152018011003**

  
**Sepri Yunarman, M.Si**  
**NIP. 199002102019031015**

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs**



  
**Dr. Mulyadi, M. Pd**  
**NIP. 197005142000031004**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* bersyukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, serta selalu mengharapkan ridho darinya shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Lembaran-lembaran bersampul kuning ini menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayahanda Abdul Hadi (Alm) dan Ibunda Malna tercinta yang telah membesarkan, mendidik, berjuang serta mendo'akan demi kesuksesanku, sehingga menjadi putra yang mandiri dan berpendidikan dan mampu melanjutkan cita-cita keluarga serta memiliki harapan yang tinggi menuju ridho Allah Swt.
2. Seluruh keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberikan sumbangsi materi hingga terselesaikannya gelar sarjanaku.
3. Ustadz Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I dan Ustadz Kurniawan, M.Pd yang telah membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
4. Ustadz/Ustadzah dan segenap keluarga besar SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu yang senantiasa menebar inspirasi dan mendorongku dan memberikan bantuan pada saat proses penelitian sehingga dapat terselesainya karya ilmiah ini.
5. Komunitas Beasiswa bidikmisi yang telah memberikan tunjangan dalam hal materi serta memberikan dukungan dan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016, terimakasih karena selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah peneliti.

7. Seluruh Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
8. Ustadz Widodo, S.Hut , Ustadz Sarbini, S.E , Ustadz Andi Sapurta, S.Pd.I, Ustadz, Tusman Hayadi, S.Pd, Ustadz Nuharman,S.H yang telah memberikan motivasi, saran, dukungan, semangat dan bantuan dana sehingga dapat terselesainya karya ilmiah ini.
9. Agama, Bangsa, dan Almamaterku telah menjadi pijakanku untuk menuju kesuksesanku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Josen Harjojo

Nim : 1611210220

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Studi Pada SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022



**Josen Harjojo**  
NIM. 1611210220

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Josen Harjoyo

NIM : 1611210220

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Studi Pada SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

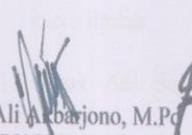
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1736475800 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 12 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. H. Ali A. Barjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

  
Josen Harjoyo  
NIM. 1611210220

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan mengucapkan alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Menjadi contoh teladan bagi seluruh umatnya hingga yaumul akhir.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang dicatat oleh Allah Swt menjadi amal jariah, serta diiringi doa dari peneliti semoga semua pihak selalu dalam lindungan dan keberkahan dari Allah Swt.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu yang telah memfasilitasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menyelesaikan studi dan penulisan karya ilmiah
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan petunjuk dan demi keberhasilan peneliti.
4. Bapak Hengki Saputra M.Pd selaku Ketua Prodi PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dalam penulisan skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, memberikan arahan, nasehat, saran dan motivasi, dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Kurniawan, M. Pd. Selaku dosen pembimbing 2 dalam penyusunan skripsi, telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, masukan dan saran kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu yang memberikan bantuan, dukungan dan fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFS) Bengkulu dan Jajarannya yang memfasilitasi referesnsi dalam penelitian ini.
9. Bapak Sarbini, S.E selalu memberikan dorangan, bantuan moril dan materi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bengkulu, Februari 2022

Penyusun,

Josen Harjoyo  
1611210220

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Proses Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Pembelajaran .....	7
2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran .....	9
3. Faktor Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	10
4. Tujuan Pembelajaran.....	12
5. komponen Pembelajaran .....	14
B. Tahfizh Al-Quran .....	17

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an.....	17
2. Karakteristik Al-Qur'an .....	19
3. Keutamaan Dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	21
4. Syarat Menghafal Al-Quran.....	25
5. Adab Menghafal Al-Qur'an .....	32
6. Metode menghafal Al-Qur'an .....	33
7. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an .....	36
8. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an .....	35
C. Penelitian Terdahulu .....	36
D. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian .....	39
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	40
D. Teknik Sampling .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	85
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90

B. Saran ..... 91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Josen Harjoyo, (1611210220),** Judul Skripsi "**Efektivitas Pembelajaran Tahfihz Al-Quran Studi Pada SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu**". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris. UINFS Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I. 2. Kurniawan M.Pd.

**Kata Kunci:** *Proses, Pembelajaran Tahfihz Al-Quran*

Penelitian ini di latar belakang kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an, Tidak semua siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara tepat waktu, Tidak semua siswa rajin Menghafal Al-Qur'an, Tidak semua siswa berakhlak yang baik. atas dasar ini, rumusan permasalahan penelitian ini adalah proses pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an yang di terapkan di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. instrumen yang di gunakan tentang Proses Pembelajaran Tahfihz Al-Quran dengan mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses Pembelajaran Tahfihz Al-Quran di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu adalah baik dan efektif. Proses pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an yaitu dengan permulaan siswa menghafal bersama dengan guru/ustadz di sekolah dengan proses awal pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi dan Wafa kemudian memastikan bacaan dan hafalan sudah benar lalu di lanjutkan pada ayat berikutnya, kedua menghafal secara mandiri dirumah dan disetorkan pada saat pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an di mulai kemudian hafalan yang harus di setorkan minimal 1 ayat setiap kali pertemuan, kemudian guru/ustadz menyimak hafalan siswa pada saat setor apabila terdapat kesalahan guru/ustadz memperbaiki secara langsung bacaan siswa dan ketika sudah selesai setoran di catat dalam buku kontrol hafalan siswa apakah hafalan sudah layak di lanjutkan, atau mengulang kembali hingga lancar dan melanjutkan hafalan berikutnya. faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Tahfihz Al-Quran terdiri dari (1) faktor pendukung dan penghambat motivasi adalah hal yang paling utama dalam mendukung pembelajaran Tahfihz yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, metode juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfihz Al-Quran metode yang terdiri dari metode Talaqqi dan Wafa yang umum di gunakan di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, sarana prasarana juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfihz Al-Quran yaitu terdiri dari buku Tahsin, buku Wafa dan Al-Quran. faktor penghambat yaitu siswa tidak rajin mengulang hafalan, alokasi waktu pembelajaran kurang, siswa kurang semangat dalam menghafal Al-Quran. (2) permasalahan dalam pembelajaran Tahfihz Al-Quran di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, target hafalan Al-Quran siswa kurang terpenuhi, siswa malas mengulang hafalan pada saat di rumah.

## **DAFTAR BAGAN**

1. Bagan 1 : Struktur Organisasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu ..... 51

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 : Keadaan Guru SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Tahun 2021 .....	53
2. Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu .....	53
3. Tabel 4.3 : Keadaan Sarana Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- Gambar1 : Wawancara kepada kepala sekolah SDIT IQRA 1
- Gambar2 : Wawancara kepada guru Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar3 : Wawancara kepada guru Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar4 : Wawancara kepada guru Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar5 : Wawancara kepada guru Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar6 : Wawancara kepada siswa kelas v SDIT IQRA 1
- Gambar7 : Wawancara kepada siswa kelas v SDIT IQRA 1
- Gambar8 : Wawancara kepada siswa kelas v SDIT IQRA 1
- Gambar9 : Wawancara kepada siswa kelas v SDIT IQRA 1
- Gambar10 : Wawancara kepada siswa kelas v SDIT IQRA 1
- Gambar11 : Suasana pembelajaran Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar12 : Suasana Pelaksanaan Wisuda Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar13 : Suasana Upgrading Guru Tahfizh Al-Quran SDIT IQRA 1
- Gambar14 : Gerbang Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- Gambar15 : Halaman Depan SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- Gambar16 : Ruang Kelas SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Kartu Daftar Hadir Audien Sidang Munaqasah
- Lampiran10 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran11 : Surat Tugas Komprehensif

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan hal yang sangat penting serta menjadi prioritas utama dalam menjalani kehidupan agar terciptanya manusia berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah Swt, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara- mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu Pendidikan juga mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terlebih di era globalisasi, untuk itu pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik saja lebih dari itu dapat membentuk akhlakul karimah.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2013), h. 4

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Jumānātul Alī*, (Jakarta: CV. Penerbit JART, 2004), h. 543

Keadaan demikian mendorong lembaga pendidikan sekolah swasta maupun negeri atau yang berbasis pondok pesantren, memiliki tanggung jawab untuk memberi pengajaran yang baik, pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang biasanya menjadi program unggulan terutama di sekolah berbasis Islam Terpadu (IT).<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ada kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu, problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah.

Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan misalnya membuat suatu gambar kemudian ditampilkan melalui slide, hal tersebut akan menarik segera menarik perhatian siswa.

---

<sup>3</sup><https://sdtiqra1bengkulu.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat> artikel di akses pada 1 november 2020

Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran termasuk didalamnya menghafal Al-Qur'an, begitupun dengan adanya kurang bimbingan guru.<sup>4</sup>

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Saat ini berbagai macam cara dilakukan oleh pelaksana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>5</sup>

Setelah penulis melakukan observasi awal di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara kepada guru Tahfizh di sekolah tersebut penulis mendapatkan beberapa point penting yang sangat menarik dan urgen untuk kemudian dilakukan penelitian yaitu Tidak semua siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara tepat waktu , kurang rajin siswa dalam Menghafal Al-Qur'an dirumah, sebagian siswa belum berakhlak yang baik, totalitas guru dalam mengajar, metode yang di

---

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*. (Jakarta :AMZAH, 2011 ), h. 5

<sup>5</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.32

gunakan, sarana dan prasarana, motivasi dan dorongan yang di berikan guru kepada para siswa, yang kemudian berdampak kepada diri siswa jika dilihat dalam keseharian baik dirumah ataupun di lingkungan sekolah banyak siswa yang belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan penuh antusias, padahal kebanyakan pada usia tersebut anak-anak lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain game, dan hp serta lalai dalam membaca Al-Qur'an apalagi sampai menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Maka sering kita temukan siswa SDIT IQRA'1 hafal lebih 2 juz Al-Qur'an ketika lulus, bahkan dilaksanakan wisuda Tahfizh juz 30 setiap tahunnya. Itulah yang membedakan sekolah-sekolah berbasis islam terpadu dengan sekolah lain-nya baik negeri maupun swasta

Sama hal-nya yang disampaikan oleh Abdurrahim mengatakan program Tahfizh ini sangat penting sekali bagi siswa di samping menambah hafalan siswa, juga ada kecendrungan siswa yang sering menghafal Al-Qur'an ada perubahan sikap dalam kesehariannya cenderung lebih tenang, tidak berkata kotor, disiplin, tekun, konsentrasi, mudah menerima pelajaran serta semangat dalam belajar.

Demikianlah urgennya pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di dalam kurikulum pendidikan, sebagai modal utama dalam pembentukan moral dan akhlak bangsa di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat judul penelitian **“Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Studi Pada SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu”**.

---

<sup>6</sup> Abdurrahim, Guru Tahfizh Al-Qur'an, SDIT IQRA 1Kota Bengkulu, 20 Septemeber 2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara tepat waktu.
2. Tidak semua siswa rajin Menghafal Al-Qur'an.
3. Tidak semua siswa berakhlak yang baik

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada penulis membatasi masalah penelitian yang bertujuan agar penelitian ini dapat di lakukan lebih focus lagi dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi dengan permasalahan mengenai Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, tingkat keberhasilan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?
3. Apa saja permasalahan yang di hadapi dalam Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?

3. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang di hadapi dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tahfizh, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para guru agar dapat menerapkan secara langsung dalam pembelajaran tahfizh, dan menjadi pengajar yang profesional.

- b) Bagi Penulis Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan untuk bekal menjadi pengajar, agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru pendidikan agama islam dengan baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Proses Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari dua aspek yang berkombinasi yaitu, belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini saling berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru serta antar sesama siswa dalam rangka perubahan sikap.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

---

<sup>7</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 11

untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.<sup>8</sup>

Terdapat tiga katagori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar yaitu :

- 1) Teori Belajar Behaviorisme Teori ini adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai behavioristik.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme Teori belajar ini mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki persepektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. model ini menekankan pada bagian informasi yang diproses.
- 3) Teori Belajar Konstruktivisme merupakan landasan berfikir filosofis didalam pembelajaran konstektual yaitu bahwa

---

<sup>8</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.12

pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memberi makna melalui pengalaman nyata.<sup>9</sup>

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek kejadian dan lain-lain yang mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat di observasi. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar siswa dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar Konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi yaitu untuk mengetahui perubahan tingkah laku keperibadian peserta didik yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendidikan belajar mengajar sesuai dan berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan perosedur, metode dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11-12

oleh para guru. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>10</sup>

c. faktor Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Saat proses belajar akan didapat berbagai macam hambata, itulah salah satu bunyi prinsip pembelajaran, Faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran adalah.

1) Faktor Internal yaitu:

- a) Keadaan jasmani Apabila jika seorang individu berada dalam keadaan yang sakit maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya ketika seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Maka dari itu, guru yang mengetahui keadaan siswanya yang sakit, sebaiknya menyuruh siswanya untuk beristirahat. Keadaan fungsi jasmani itu berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti pengelihatn, pendengaran, lisan, dan lain-lain yang keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.
- b) Keadaan psikologi sangat erat kaitannya dengan beberapa hal yang pertama adalah Kecerdasan siswa (IQ) kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang, IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 11

- c) Motivasi belajar siswa. Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi akan berfungsi dalam mendorong atau menggerakkan jiwa sehingga mau melakukan sesuatu.
  - d) Minat dan Bakat merupakan hal yang disenangi akan mendorong siswa untuk belajar. Anak terlahir dengan anugerah kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, tugas guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka. Siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya diberi stimulus lebih dalam menggambar. Dan juga siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya tidak diberi pelajaran menyanyi lebih banyak. Maka dari itu, sebaiknya sekolah memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat minat siswa.
- 2) Faktor Eksternal Lingkungan, meliputi:
- a) Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dimana sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi, dan lingkungan sosial dimana tata letak sekolah juga harus diperhatikan. Sebaiknya tidak didepan pasar, mall, tempat karaoke, atau tempat hiburan yang lain
  - b) Lingkungan sosial masyarakat, Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 67

- c) Lingkungan keluarga Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.
- 3) Faktor Tujuan Sekolah Meliputi faktor Kejelasan sekolah
- a) Visi-Misi Sekolah
  - b) Tujuan Pembelajaran di Sekolah
  - c) Tingkat kesulitan faktor kesulitan materi yang dipelajari anak.  
Bukan hanya kelas yang berjenjang. Pembelajaran materi pun harus diperhatikan dari yang termudah ke yang tersulit, dari yang konkret menuju ke yang abstrak. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar.
  - d) Materi yang Dipelajari Meliputi, Kejelasan materi, Kemenarikan (media, strategi, metode dan lain-lain), Sistematika pembelajaran materi.<sup>12</sup>
- d. Tujuan Pembelajaran
- Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga katagori yaitu:

---

<sup>12</sup> Yeni Andriani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran dan Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*, 2014, h. 24

- 1) Tujuan kognitif (kemampuan intelektual) berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual.
- 2) Tujuan afektif (perkembangan moral), mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral
- 3) Tujuan psikomotorik (keterampilan) adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.<sup>13</sup>

Sedangkan Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karna itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Kondisi belajar dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Ada delapan macam kemampuan, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya, ada lima macam kemampuan hasil belajar tersebut yaitu:

---

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.

- 1) Kemampuan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- 2) Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- 4) Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang .

lima dari point diatas adalah hasil belajar yang menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar-mengajar yang sesuai.<sup>14</sup>

e. Komponen Pembelajaran

pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan

---

<sup>14</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 63

komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. komponen pembelajaran terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) Guru, UU.RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB IV Pasal 29 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidikan di perguruan tinggi.<sup>15</sup>
- 2) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan di capai dalam kegiatan mengajar. apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana dan kesiapan peserta didik. sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.
- 3) materi pembelajaran adalah substansi yang akan di sampaikan dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya materi pembelajaran

---

<sup>15</sup> Fitrah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, no.2 (2 desember 2017) : h.340-349

proses belajar mengajar tidak akan berjalan. oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa.

- 4) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat di perlukan oleh guru, penggunaan metode dapat di gunakan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik, oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.<sup>16</sup>
- 5) alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.
- 6) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, melalui evaluasi dapat di

---

<sup>16</sup> Fitrah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, no.2 (2 desember 2017) : h.340-349

ketahui kekurangan dalam memnfaatkan berbagai komponen dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

## 2. Tahfizh Al-Qur'an

### a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Al- Qur'an. Tahfizh yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>18</sup>

Pengertian Tahfizh secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KKBI disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.<sup>19</sup>

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal

---

<sup>17</sup> Fitrah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kajian Ilmu-Ilmu Keislam, no.2 (2 desember 2017) : h.340-349

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakatrya Agung, 2005), h. 105

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.381

berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.<sup>20</sup>

Senada dengan pendapat diatas menghafal mempunyai artian suatu tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar seseorang selalu ingat, menghafal juga merupakan aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, menghafal juga merupakan proses untuk menanamkan dan meyimpan kesan-kesan yang kemudian dapat dingiatkan kan kembali ke alam sadar.<sup>21</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah, tertulis didalam kitab, diriwayatkan kepada umat manusia secara *mutawatir* di tantang untuk membuat surat paling pendek sepertinya. Maksud dari *mutawatir* adalah periwayat suatu kabar secara luas, dari suatu singkatan ke singkatan lain, serta dari awal hingga akhir rangkain *isnad* dimana mustahil menurut akal jika seluruh perawi sepakat berdusta.<sup>22</sup>

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai

---

<sup>20</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 1999), h. 86

<sup>21</sup> Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfizul Quran Studi Di Rumah Tahfidz Baktiilahi Bengkulu*, Disertai Tidak Di Terbitkan, Bengkulu: Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu, 2019, h. 26

<sup>22</sup> Suwaid Aiman Rusidy, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Grogol Sukoharjo: Katalog Dalam Terbitan 2015), h. 13

kepada etika membacanya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat di simpulkan menghafal Al-Qur'an (Tahfizh Qur'an) merupakan proses dan aktivitas membaca, melihat dan mengingat Al-Qur'an meresapi kedalam pikiran seraca berulang-ulang sampai mampu mengucapkan tanpa melihat teks dan mampu membacanya sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an makhroj dan tajwidnya.

#### b. Karakteristik Al-Qur'an

Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Allah SWT Berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: ‘Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran’.<sup>24</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan

<sup>23</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Budi Permadi, 2008), h. 45

<sup>24</sup> Departemen Agama Ri: *Al-Qur'an Dan Terjemahan* h. 529

menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Qur'an yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.

Tujuan pendidikan Tahfizh Al-Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlaqul karimah. Allah Swt lah yang menjaga Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaganya secara langsung melalui fase-fase penelitiannya, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa adanya unsur keterlibatan selain Allah dalam menjaga Al-Qur'an, dilihat dari pemakaian kata yang berbentuk *Dhamir* Jamak, artinya "Kita", yaitu aku dan selain aku. Keterlibatan unsur selain Allah, mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada sebagian hamba-hambaNya untuk terlibat dalam menjaga Kitab Suci-Nya, seperti para penghafal Al-Qur'an, para ahli *Qiraat*, penafsir Al-Qur'an dan pemerhati Al-Qur'an lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> M. Mas'udi Fathurrahman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 7

c. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah Saw. Yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, menghafal Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an didalam setiap aspek kehidupannya dan orang-orang yang mempelajari, membaca atau mengahafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang di pilih oleh Allah Swt untuk menerima menjaga warisan kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada muhammad rasullah Saw.<sup>26</sup> mengenai keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an. Rasulullah Saw bersabda:

Dari Ali Bin Abi Thalib dia telah berkata: "Barang siapa yang belajar Al-Qur'an lalu berusaha menghafalkanya dan dia bisa hafal, niscaya allah akan memasukannya ke dalam surga dan allah akan menerima permohonan syafaat yang di ajukannya kepada sepuluh orang keluarga, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka."(HR.Imam Ahmad Bin Hanbal).<sup>27</sup>

1) Orang yang menghafal Al-Qur'an mekeka adalah termasuk Ahli Syurga dan memiliki kata khusus.

Para penghafal diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allaha Swt. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat 10 keluarganya, yang semuanya telah dipastikan masuk neraka dalil tentang keistimewaan ini adalah hadits yang diriwayatkan dari Ali Bin Abi Thalib bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda "barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya di luar kepala kemudian ia mengharamkan apa

---

<sup>26</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*: (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 26

<sup>27</sup> Mushaf Tahfizh, *Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Tajwid Warna dan Terjemahan* h. 438

yang dihalkannya dan mengharamkan apa yang di haramkannya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberinya syafaat untuk 10 keluarganya yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka “

## 2) Memiliki Doa Yang Mustajab Atau Manjur

keutamaan lain yang dimiliki para Hafizh Al-Qur'an adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang Mustajab. Doa ini dapat mereka gunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat. Sebagaimana dikatakan oleh Muadz Bin Jabal “barangsiapa yang hafal Al-Qur'an di luar kepala maka baginya doa mustajab Jika menginginkan yang bisa memohon turunnya di dunia dan memintanya nanti sewaktu di akhirat”<sup>28</sup>

## 3) Merupakan Nikmat Yang Agung

Menjadi Hafizh Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung. Karena tidak semua orang Islam mendapatkan kenikmatan ini, oleh sebab itu kenikmatannya harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh para penghafal. Mereka tidak boleh merasa bahwa ada orang lain yang diberi Anugerah lebih baik dari yang mereka dapatkan ini sebagaimana hadis bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda “barangsiapa yang dianugerahi Allah hafal kitabnya kemudian ia berprasangka

---

<sup>28</sup> Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an* ( Solo: Tinta Medina., 2011) h.73

bahwa ada seorang yang diberi Anugerah oleh Allah lebih baik dari yang dianugerahkan kepadanya maka ia telah salah dalam satu riwayat yang telah menyepelkan nikmat terbesar”

#### 4) Terjaga Akalnya

Allah Swt akan memberikan anugrah kepada para penghafal Al-Qur'an mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka yang selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia.<sup>29</sup>

#### 5) Orang Yang Paling Kaya

Menjadi Hafizh Al-Qur'an merupakan Kekayaan yang Hakiki tidak akan dapat dihitung dari banyaknya harta benda ataupun materi yang dimiliki oleh seorang tetapi dihitung dari esensi anugerah yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepadanya yaitu anugerah yang menyelamatkan kehidupannya di dunia dan akhirat.

#### 6) Hatinya Dihiasi Dengan Keindahan

Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan namun kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata, Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri kalau manusia juga merasakan adanya keindahan dalam hatinya yang bersifat abstrak, Sebenarnya keinginan abstrak inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh manusia

---

<sup>29</sup> Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 75

tentunya dengan tanpa mengabaikan keindahan luar, terutama keindahan-keindahan yang ada disekitar kita baik itu keindahan alam ataupun keindahan diri kita sendiri.

#### 7) Paling Didahulukan Untuk Menjadi Imam Ketika Sholat

Apabila di lingkungan kita ada yang seorang Hafizh Al-Qur'an maka berhak untuk didahulukan menjadi imam atau pemimpin dalam permasalahan agama lebih dalam ibadah shalat dari Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam meriwayatkan”orang yang paling berhak menjadi imam adalah orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya.( HR. Muslim)”.<sup>30</sup>

#### 8) Tidak Terbakar Oleh Api Neraka

Orang yang diselamatkan dari api neraka api tersebut tidak berani membakar karena menghormati aturan yang ada didalam jiwa orang tersebut.<sup>31</sup>

#### d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

##### 1) Mampu Mengosongkan Pikiran dan Teori-Teori.

Yakni mampu menghindari perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dengan tujuan yang suci. Dan

---

<sup>30</sup> Ahda Bina, *Mudah Dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Surakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2011).h. 29

<sup>31</sup> Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 81

mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, ria, dengki, iri hati, tidak tawakal, dan lain-lain.

## 2) Niat Yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengatarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengai atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>32</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zumar ayat 1 :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: ‘Katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam menjalankan agama.’<sup>33</sup>

Hadist Rasulullah Saw: ”Sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal itu tergantung pada niat. Dan dianggap bagi tiap orang apa yang diniatkan. Maka siapa yang berhijrah semata-mata karena taat kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrah itu di terima oleh Allah dan Rasulnya. Dan siapa yang berhijrah karena keuntungan dunia yang di kerjakan, atau karena perempuan yang akan di kawini, maka hijrahnya berhenti pada apa yang niatkan” (HR. Bukhari-Muslim).

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melalukan sesuatu antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk

<sup>32</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 48-49

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* h. 460

mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu niat itu juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam mencapai cita-cita termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat untuk menghancurkannya. Justru niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridhonya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan demikian, bagi orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal Al-Qur'an tidak lagi beban yang di paksa akan tetapi justru sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan kesadaran seperti ini yang harus mendominasi jiwa setiap penghafal Al-Qur'an.

### 3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali di temui berbagai macam kendala mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan kerana bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalkannya,

dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah di hafalnya. Itulah di sebabkan maka rasululah maka Rasulullah Saw. Selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

#### 4) Istiqomah

Yang di maksud dengan istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an, dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiansi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharga waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an

Dari abu sa'id al-khudri r.a. dari nabi saw. Beliau bersabda Allah Swt berfirman : "Barang siapa yang selalu di sibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada ku sehingga iya tidak sempat memohon apa-apa kepada ku, maka ia akan ku berikan anugrah yang paling baik, yang di berikan kepada orang-

orang yang memohon kepada ku .”(HR.Tirmidzi,Ad-Darami dan Al-Baihaqi).<sup>34</sup>

#### 5) Menjauhkan Diri Dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh para penghafal Al-Qur'an tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, kerana keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlati sedemikian bagusnya.<sup>35</sup>

Imam syafi'i bercerita tentang dirinya ketika sedang menghadapi kekalutan dan keburukan insting menghafal dalam sebuah syairnya: Aku (imam syafi'i) mengadu pada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasehatiku agar meninggalkan perbuatan maksiat. Karena sesungguhnya hafalan itu adalah anugrah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan anugrah hafalan kepada orang ahli maksiat.

Terdapa di dalam kitab Ta'limul-Muta'alim oleh syeikh Al-Alamah Az-Zarnubi di katakan: Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan/kontinuitas, sedikit makan memperbanyak sholat malam dan memperbanyak membaca

---

<sup>34</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 50

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 52

Al-Qur'an adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain ialah: perbuatan maksiat banyak dosa, bersedih karena urusan kedunian, banyak kesibukan yang (kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung).

Diantara sifat-sifat yang tercela itu antara lain ialah sebagai berikut: a.khianat; b. bakhil, c, pemaarah; d.membicarakan aib orang lain; e.memencilkan diri dari pergaulan; f. Iri hati; g. Memutuskan silaturahmi; h. Cinta dunia; i. Berlebih-lebihan; j. Sombong; k. Dusta; l. Ingkar; m. Makar; n. Mengupat; o. Riya; p. Banyak cakap; q. Banyak makan; r. Angkuh; s. Meremehkan orang lain;t. Penakut; u. Takabur dan sebagainya.

Apabila penghafal Al-Qur'an di hinggapi penyakit-penyakit tersebut maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimana pun sifat-sifat seperti itu harus disingkirkan orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan sangat mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian maka akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an.

#### 6) Izin Orang Tua, Wali Atau Suami

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian

menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dan anak, antara suami dengan istri, atau antara wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya adanya izin dari orang tua, wali atau suami yang memberikan pengertian bahwa:<sup>36</sup>

- a) Orang tua, wali atau suami telah melerakan waktu kepada anak, istri atau orang yang di bawah perwalian untuk menghafal Al-Qur'an.
  - b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
  - c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya dan dengan pengertian yang besar dari orang tua wali atau suami maka proses menghafal mejadi lancar.
- 7) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang menghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an

---

<sup>36</sup> Ahsin W. Al-Hafid., 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 54

*Bin Madzar* (dengan membacanya). Ini di maksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta dengan lisannya untuk mengucapkan fonetik arab, akan lebih baik seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu yaitu:

- a) Meluruskan bacaan-bacaanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Memperlancar bacaannya.
- c) Membiaskan lisan dengan fonetik arab.
- d) Memahami bahasa dan tata bahasa arab.

Dapat penulis simpulkan semua masalah diatas mempunyai nilai fungsional penting untuk menunjang tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Kebiasaan tradisi masyarakat kita yang dalam mengaji Al-Qur'an lebih cenderung menggunakan sistem yang ada di pesantren, untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus menguji di hadapan seorang guru (kiai), sehingga calon penghafal benar, lancar dan bagus bacaanya kapasitas seperti ini memang di perlukan agar dalam proses menghafal tidak mengalami kesulitan. Keharusan belajar *Bin-madzar* seperti ini memang bukan sebuah kewajiban akan tetapi dengan menggunakan cara seperti ini akan lebih melicinkan lisan, memperkenalkan pola, dialeg dan uslub bahasa Al-Qur'an dalam jiwanya. Dengan demikian maka dalam

proses menghafal Al-Qur'an akan semakin mudah dan di mudahkan oleh Allah Swt.<sup>37</sup>

e. Adab Menghafal Al-Qur'an

Imam an-Nawawi menulis dalam kitab at-Tibyan beberapa adab utama para penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an. Baik saat hafalan maupun muroja'ah.
- 2) Hendaknya para penghafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid adalah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.
- 3) Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan.
- 4) Membiasakan beristi'adzan, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.
- 5) Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an.<sup>38</sup>

f. Manfaat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan pasti memiliki manfaat, seperti itu pula dengan orang yang menghafal Al-Qur'an. ada beberapa manfaat ketika seseorang menghafal Al-Qur'an

---

<sup>37</sup> Ahsin. W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 55

<sup>38</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) h. 29

- 1) Apabila disertai amal sholeh serta ikhlas maka itu akan menjadi kebahagiaan di dunia dan ahirat.
- 2) Terdapat kata hikmah dan bijak yang berguna bagi kehidupan, semakin banyak hafal Al-Qur'an maka seseorang akan semakin bijak dan dijadikan pelajaran dalam kehidupan.
- 3) Terdapat kosa kata di dalam Al-Qur'an, jika seseorang menghafal Al-Qur'an serta memahami artinya, otomatis seseorang telah menghafal kata-kata tersebut
- 4) Terdapat banyak ayat-ayat tentang iman, ilmu dan amal serta aturan hidup yang berhubungan dengan cara bertani, berkeluarga, berdagang, cara hubungan manusia dengan masyarakat kisah-kisah sejarah akhlak, dakwah, masyarakat dan negara, seseorang akan dengan mudah menghadiri ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya untuk menjawab semua permasalahan hidup.<sup>39</sup>

g. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada 5 (lima) metode menghafal Al-Qur'an yang biasa di gunakan oleh para hafizh yaitu:

1. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara bergulung-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Selama proses bin-nazhar ini

---

<sup>39</sup> Ridhoul Wahidi dan Rotiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta, Semesta Hikmah, 2017).h. 15

diharapkan calon Hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2. *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.
3. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Diusahakan guru tersebut seorang hafizh Al-Qur'an, yang telah mantab agama dan ma'rifahnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
4. *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru hafizh. *Taqrir* bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal.
5. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat,

dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>40</sup>

#### h. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang mendukung seorang untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan durasi menghafal pun akan menjadi lebih singkat.
- 2) Kesehatan psikologis yang diperlukan untuk orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, namun dari segi psikologinya. Karena orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.
- 3) Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga akan mempengaruhi durasi dan hasil dalam menghafal.
- 4) Motivasi Orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an pasti akan sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan kerabat. karena dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>40</sup> Sholikha, *Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode Dzikroni Di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo*. Disertai Tidak Di Terbitkan. Surakarta: Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017, h. 40-41

5) Intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka akan semakin mudah ia dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Semakin mudah dalam menghafal dari pada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih rendah darinya.

6) Lingkungan Dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan patut menjadi perhatian. Lingkungan yang kondusif baik untuk menghafal atau pun murojaah Al-Qur'an. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.

i. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang terhambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal dan murojaah Al-Qur'an.
- 2) Tidak dapat mengatur waktu Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu dalam

menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih lagi untuk hafalannya.

- 3) Sering lupa Hal ini dapat terjadi pada siapa pun dan kapan pun yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha dan menjaga hafalan tersebut, yaitu dengan cara murojaah.<sup>41</sup>

## B. Peneleitian Terdahulu

Penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni: Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

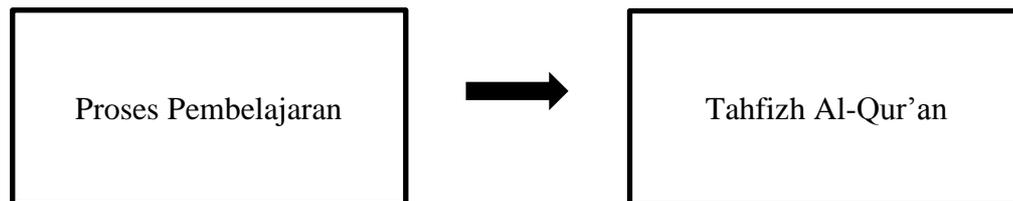
No	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Efektivitas pelaksanaan program Tahfizh Qur'an di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu (Penulis: Anugrah Sentosa/2019)	Perbedaan penelian ini terletak pada aspek usia anak yang menjadi objek penelitian, dan tempat penelitian di lakukan. Serta focus penulis pada pelaksanaan program	Terdapat persamaan, yakni menggunakan metode Kualitatif mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas dalam hal Tahfizh Al-Qur'an
2	Efektivitas sistem pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren TAHFIZH DAARUL QUR'AN Tangerang (Penulis: Miftah Habibi/2019)	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu di pulau jawa Kota tanggerang dan usia anak yang diteliti, serta focus kepada sistem pembelajaran.	Terdapat persamaan, yakni sama-sama menggunakan metode Kualitatif mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas dalam hal Tahfizh Al-Qur'an
3	Efektivitas Penerapan Metode Tahfizh Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri	Perbedaan terletak pada focus penelitian yaitu kepada penerapan metode tahfizh dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an tempat penelitian	Terdapat persamaan, yakni sama-sama menggunakan metode Kualitatif mengkaji lebih dalam mengenai

<sup>41</sup> Mifta Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Quran*, h. 48-50

	Putri Di Ma`Had Al-Jami` Ah UIN Intan Lampung (Penulis: Siti Tania/2019)	terdahulu di pulau sumatra lampung dan objek penelitian adalah mahasantri	efektivitas dalam hal Tahfizh Al-Qur'an
4	Efektivitas Program Tahfizh Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMAIT DAARUL 'ILMI Bandar Lampung (Penulis: Adila Melia/2020)	Perbedaan Terletak Pada Focus Penelitian Yaitu Efektivitas Program Tahfizh, Tempat Penelitian Terdahulu di Lampung dan Objek penelitian adalah Siswa SMAIT	Terdapat persamaan, yakni sama-sama menggunakan metode Kualitatif mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas dalam hal Tahfizh Al-Qur'an

### C. Kerangka Berfikir

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Manfaat dari kerangka berfikir ini adalah untuk memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara penulis dan orang lain, kerangka berfikir ini juga merupakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam kegiatan yang bergantung seperti apa kegiatan tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, mencangkup masalah deskripsi yang sebenar-benarnya tentang program dan pengalaman orang di lingkungan penelitian. Deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pendapat partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian, melalui pembacaan catatan lapangan dan wawancara, penulis mulai mencari bagian-bagian data yang akan di perhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.<sup>42</sup>Dengan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di lakukan di SDIT IQRA 1 Kota Bengku yaitu pada siswa kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dengan menyesuaikan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang sedang berlangsung di sekolah tersebut, adapaun alasan peneliti memilih kelas V yaitu karena siswa kelas V sudah masuk ke dalam oprasional konkret tingkat akhir dimana

---

<sup>42</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers 2015) h. 174

kemampuan berfikir sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, menyusun strategi dan mampu berkomunikasi dengan baik..

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 Mei-25 Juli 2021

**C. Subjek dan Informan Penelitian**

a. Subjek Penelitian

Batasan subjek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan menjadi permasalahan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah, data tentang variabel yang penulis akan amati. Kesimpulan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang merupakan Guru dan Siswa SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

b. Sebagai sumber informasi/responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini bahwa guru sebagai hal pendukung dan siswa sebagai hal penguji adalah:

- 1) Kepala Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- 2) Guru Tahfizh SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- 3) Guru Kelas Tahfizh SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu
- 4) Siswa SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

#### **D. Teknik Sampling**

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi, dalam penelitian kualitatif ada dua teknik sampling yang lebih sering digunakan yaitu:

- a. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>43</sup>
- b. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulann data maka tidak akan dapat

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ( Bandung : Alfabeta 2007 ) h. 14

mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah dibakukan, metode yang di gunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>44</sup> Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah memiliki arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dengan maksud tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.<sup>45</sup> Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap proses penelitian. Tanpa wawancara, penulis akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ( Bandung : Alfabeta 2007 ) h. 145

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009) h. 135-136

yang dilakukan. Dalam hal ini yang diwawancarai oleh penulis adalah Kepala Sekolah, siswa kelas 5 (lima) dan guru kelas dan guru Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yaitu berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto. Metode dokumentasi juga di gunakan untuk pengumpulan data dengan nilai guna untuk menelusuri data historis.<sup>46</sup> hal senada dalam dijelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang merupakan transkrip, catatan, surat kabar, buku, prasasti, majalah, lengger, notulen rapat, acara dan lainnya.<sup>47</sup>

**F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara menyalangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel, untuk mencapai kepercayaan itu, maka cara yang di tempuh yaitu:<sup>48</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana, 2016), h. 141

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2014), h. 274

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186

2. Membanding apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penulis dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu .
4. Membanding keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Konsep triangulasi

Konsep Triangulasi adalah penyilangan data yang telah di dapat dari sumbernya, nantinya hanya informasi atau data yang valid saja untuk di jadikan kesimpulan, dalam pendapat lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu teknik dengan pemeriksaan sumber lainnya, triangulasi terbagi menjadi empat hal yaitu sumber, teori, penelitian, metode dan situasi.:

a) Triangulasi metode

Merupakan triangulasi yang di laksanakan dengan menghimpun data dengan cara atau metode lain. Dalam mengupulkan data, penelitian kualitatif kerap kali menggunakan metode wawancara, survey dan observasi, pada triangulasi metode penulis memakai perpaduan metode dalam mengumpulkan data misalnya adalah dengan memakai metode observasi dan wawancara yang berguna agar data bisa diamati dengan valid.

b) Triangulasi penelitian

Merupakan triangulasi yang dilaksanakan dengan metode yang lebih baik dari seorang penulis dalam menganalisa data dan menghimpun data, dengan melaksanakan metode ini wawasan dan pengetahuan tentang data yang sedang diamati dari subjek penelitian akan semakin jelas.

c) Triangulasi sumber

Merupakan triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan memakai banyak sumber data seperti arsip, buku, dokmen, hasil observasi dan wawancara. Dengan banyaknya data yang berdeda dan bermacam, akan membuat perspektif (pandangan) bisa lebih beragam luas dan dalam.

d) Triangulasi situasi

Merupakan triangulasi yang mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan , pagi, siang, sore dan seterusnya. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang di peroleh.

e) Triangulasi teori

Marupakan triangulasi hasil dari kesimpulan dari penelitian kualitatif bentuk formulasi informasi. Berikutnya informasi akan dikomparasi dengan sudut pandang teori lain yang relevan untuk meminimalisir bias dari penelitian, manfaat dari trianggulais ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis menjadi lebih dalam.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Farida Nugrahan, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Suratkarta: Disertai Tidak Diterbitkan 2014), h. 115-117

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokeumentasi, kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori, kemudian di jabarkan ke dalam unit-unit, lalu melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting kemudia di pelajari dan membuat hasil kesimpulan yang bisa di pahami oleh diri sendiri serta orang lain. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara yaitu:<sup>50</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok mencari pola dari berbagai data yang ada.
2. *Data Display* (Penyajian Data) Yakni setelah data di reduksi, maka data di sajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.
3. *Conclusion Drawing/Verifikasi* Yakni penarikan kesimpulan, setelah data di sajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Grup 2020), h. 161

<sup>51</sup> Sugiyono, x, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet 2016) h. 247-253

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

SDIT IQRA' 1 merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama di Bengkulu berdiri pada tahun 1999, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan dengan tujuan yaitu berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara terpadu serta memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan ayat-ayat Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang di ajarkan.

SDIT IQRA' 1 adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di bawah koordinasi Yayasan pendidikan sosial dan Dakwah Al-Fida serta Departemen Pendidikan Nasional Kota Bengkulu, dan telah terakreditasi dengan predikat A (Amat Baik). Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat. di Provinsi Bengkulu, sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh jam : 07.15-16.00).

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu juga menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management.*) yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelgensi, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual, salah satu program unggulan yang di miliki oleh sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu adalah pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.<sup>52</sup>

## 2. Profil SDIT IQRA 1kota Bengkulu

Nama Sekolah	SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU
NPSN	10703110
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Sawah Lebar
RT / RW	13/4
Kode Pos	38228
Kelurahan	Sawah Lebar
Kecamatan	Kec. Ratu Agung
Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
Provinsi	Prov. Bengkulu
Negara	Indonesia

<sup>52</sup><https://sdtiqra1bengkulu.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>''artikel di akses pada 1 november 2020

Posisi Geografis	-3,7946 Lintang
	102,2875 Bujur

### 3. Visi dan Misi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

#### a) Visi

Terwujudnya generasi islami, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan

#### b) Misi

- 1) Membimbing pembentukan aqidah yang lurus ibadah yang benar dan akhlak yang mulia
- 2) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi mandiri dan berwawasan lingkungan

### 4. Tujuan Pendidikan

#### a) Pemahaman yang utuh terhadap dinul islam yang tercermin dari terwujudnya 10 kompetensi dasar pribadi muslim yaitu:

- 1) Salimul Aqidah (Aqidah yang Lurus)
- 2) Shahihul Ibadah (Ibadah Yang Benar)
- 3) Matinul Khuluq (Mulia Akhlak)
- 4) Qadirun 'Alal Kasbi (Mandiri)
- 5) Mutsaqaful Fikri (Luas Wawasan Berfikirnya)
- 6) Qowiyyul Jismi (Sehat dan Kuat Jasmani)
- 7) Mujahidun Linafsihi (Besungguh-Sungguh)
- 8) Munadzom Fi Syu'unihi (Tertib dan Rapi dalam Setiap Urusannya)
- 9) Harishun 'Ala Waqthihi (Disiplin Waktu)

10) Nafi'unlighairihi (Bermanfaat untuk Semua Orang)

- b) Kemampuan dasar baca-tulis-hitung
- c) Keterampilan yang bermanfaat bagi anak didik
- d) Mempersiapkan anak didik menuju jenjang pendidikan smp
- e) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- f) Terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif dan kondusif
- g) Termanfaatnya lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai sumber belajar yang optimal
- h) Terciptanya suasana akrab dengan teknologi dalam pembelajaran
- i) Terwujudnya perilaku santun, ramah, dan sosial
- j) Tertanamkan nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah
- k) Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pada pendidikan dan tenaga kependidikan dengan mempertahankan nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya dalam perkembangan globalisasi
- l) Terwujudnya rasa aman, tertib, bersih, sejuk dan indah untuk menunjang kreativitas dan kinerja warga sekolah

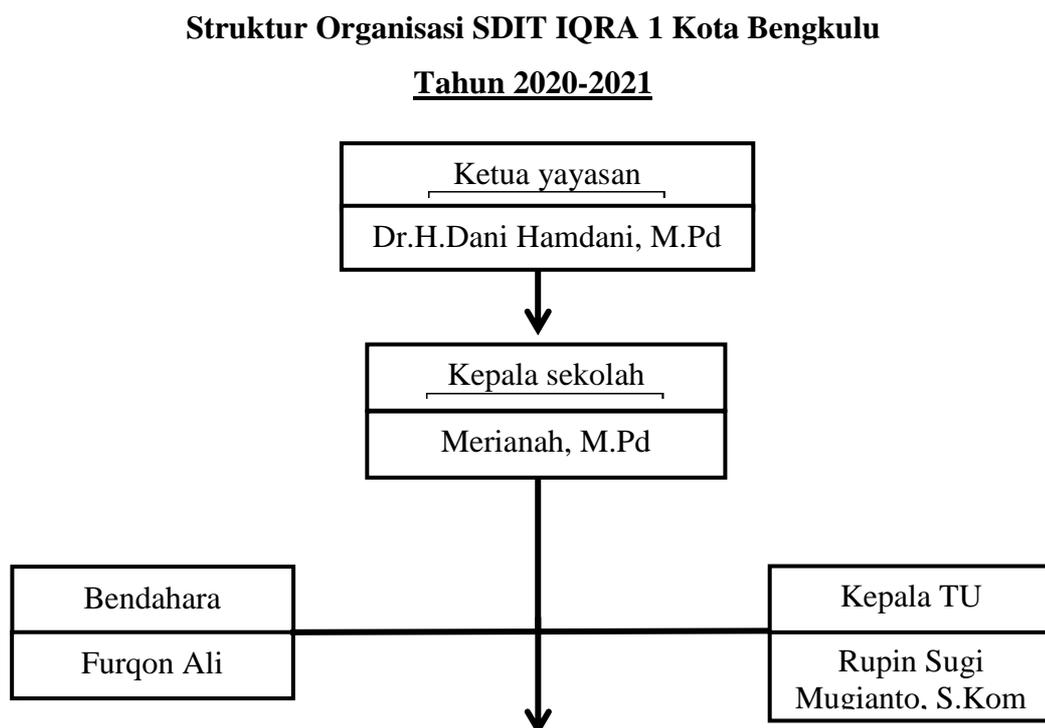
5. Quality Assurance

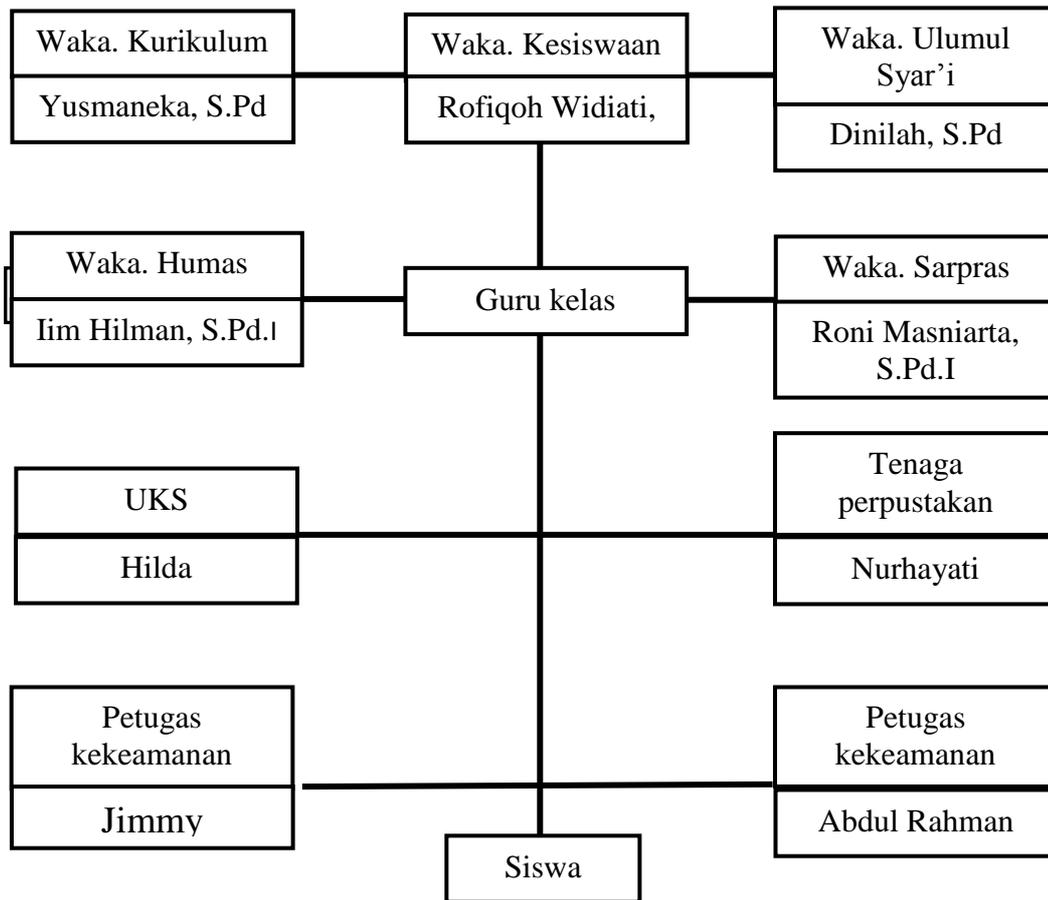
- a) Terbiasa melakukan sholat 5 waktu
- b) Menghafal 2 Juz Al-Qur'an
- c) Berakhlak islami
- d) Hafal 40 hadist pilihan

- e) Hafal dzikir dan doa setelah sholat
- f) Senang membaca dan belajar
- g) Bersih, rapi, sehat dan disiplin
- h) Mampu berbicara bahasa arab dan bahasa inggris dasar
- i) Menguasai kemampuan dasar matematis
- j) Tuntas 5 mata pelajaran utama

#### 6. Struktur Organisasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

Untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan Al-Qur'an, maka di perlukan struktur organisasi yang baik dengan cara bekerjasama dan saling mendukung satu sama lain dan menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Adapun struktur organisasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:





7. Keadaan tenaga pendidik, Siswa sarana dan prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

a) Keadaan Tenaga Pendidik

guru/ustadz merupakan pengajar, pembimbing dan pembina posisi dan keberadaannya sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu juga dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya sangat di butuhkan untuk membimbing memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, mengajarkan dan memperbaiki setiap kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an. berikut ini adalah guru/ustadz yang

mengajar di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Tenaga Pendidik di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu**  
**Tahun 2020-2021**

No	Nama	Gelar	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Abdul Rahim	S.Kom	1976-06-20	Guru Mapel
2	Abdul Rahman	S.Pd	1986-03-20	Guru Mapel
3	Abdul Rahman		1978-03-20	Petugas Keamanan
4	Ahmad Mulyono	S.Pd	1979-06-16	Guru Kelas
5	Al Anshori, S.H.I.	S.H.I	1986-04-30	Guru Mapel
6	Andi Saputra, S.Pd.I.	S.Pd.I	1983-10-26	Guru Mapel
7	Anike Firtawansyah, S.Pd.I.	S.Pd.I	1991-04-05	Guru Kelas
8	Ardiansyah	S.Pd	1985-04-10	Guru Kelas
9	Arinaldi, S.Pd.	S.Pd	1986-04-20	Guru Kelas
10	Arnelinda	S.Pd	1982-08-23	Guru Kelas
11	Ayu Puspita Sari	S.Pd	1996-07-20	Guru Kelas
12	Bejo Prianto		1989-10-23	Tenaga Administrasi
13	Danilah	S.Pd	1975-08-13	Guru Mapel
14	Een Nofanza, S.Pd.I.	S.Pd.I	1987-07-08	Guru Mapel
15	Efri Deplin, S.Si.	S.Pd	1987-02-05	Guru Kelas
16	Eko Budi Priyanto, S.Pd.	S.Pd	1983-03-14	Guru Mapel
17	Eko Mulya	S.Pd	1986-02-02	Guru Mapel
18	Endang Sri Wulandari Ambarita	S.Pd	1980-10-22	Guru Kelas
19	Ermi Rahmadany	S.Pd	1993-03-19	Guru Mapel
20	Esti Elsawati, S.Pd.	S.Pd	1988-09-29	Guru Mapel
21	Eza Novita	S.Pd	1972-05-08	Guru Kelas
22	Febriansyah	S.Pd.I	1994-02-19	Guru TIK
23	Feredian Hidayat	S.Pd	1980-09-12	Guru Kelas
24	Feri Apriansah	S.Pd	1990-06-16	Guru Kelas

25	Furqon Ali	S.Kom	1986-01-03	Tenaga Administrasi
26	Gety Srinita Sari	S.Pd	1996-01-09	Guru Kelas
27	Hanafi	D3	1975-09-14	Tenaga Administrasi
28	Hayati, S.Pd.I.	S.Pd.I	1980-10-11	Guru Mapel
29	Helmi Deti	S.Pd	1984-06-20	Guru Kelas
30	Hilda Yuniar		1992-06-11	Tenaga Perpustakaan
31	Iim Hilman	S.Pd	1986-06-13	Guru Mapel
32	Indah Permata Sari	S.Pd	1995-04-12	Guru TIK
33	Isa Gunawan		1976-10-22	Penjaga Sekolah
34	Jimmy Ramadhany		1998-01-21	Petugas Keamanan
35	Julnaidi Zurkiman,S.Pd.	S.Pd	1987-07-04	Guru Mapel
36	Jusmiati, S.Pd.Sd.	S.Pd.Sd	1981-12-06	Guru Kelas
37	Kusniati	S.Pd	1977-06-20	Guru Mapel
38	Maylan Sumarni, S.Pd	S.Pd	1980-02-06	Guru Kelas
39	Merianah	M.Pd	1981-01-08	Kepala Sekolah
40	Mimi Suhaimi		1971-06-30	Tenaga Administrasi
41	Mufidah, S.Pd.	S.Pd	1982-08-31	Guru Kelas
42	Nadiyah,S.Pd.Sd.	S.Pd.Sd	1973-02-27	Guru Kelas
43	Nito Sarjono	S.Pd	1992-12-29	Guru Mapel
44	Novi Anggraini	S.Pd	1990-07-16	Guru Mapel
45	Nurhayati		1995-09-29	Tenaga Perpustakaan
46	Oki Pratama	S.Pd	1991-10-23	Guru Mapel
47	Permana Pria Utama	S.Pd	1990-12-07	Guru Mapel
48	Putri Indah Rozantagari	S.Pd	1990-04-07	Guru Kelas
49	Ratna Fitriani	S.Pd	1993-03-11	Guru Kelas
50	Rina Agustini, S.Pd.	S.Pd	1988-06-10	Guru Mapel
51	Rinia Susanti, S.Pd.I.	S.Pd.I	1984-11-09	Guru Kelas
52	Rio Redno	S.Pd	1996-05-18	Guru TIK

53	Riti Maryani, S.Pd.I.	S.Pd.I	1985-06-22	Guru Mapel
54	Rofikoh Widayati, S.Pd.	S.Pd	1978-06-23	Guru Kelas
55	Roli Gunita, S.Pd.I.	S.Pd.I	1990-11-15	Guru Mapel
56	Roni Masniarta	S.Pd	1984-09-29	Guru Mapel
57	Rupin Sugimujianto, S.Ip.	S.Ip	1982-05-05	Tenaga Administrasi
58	Sardika	S.Pd	1993-04-27	Guru Mapel
59	Sayu Rokhmah	S.Pd	1988-03-09	Guru Kelas
60	Siska Andika	S.Pd	1995-11-20	Guru Kelas
61	Siti Rohimah	S.Pd	1988-01-28	Guru Mapel
62	Solihuddin Lubis	M.Pd	1971-08-11	Guru Mapel
63	Sumiarti, S.Pd.	S.Pd	1975-12-21	Guru Kelas
64	Suryati, S.Pd.	S.Pd	1990-08-03	Guru Kelas
65	Syahrudin, S.Pd.I.	S.Pd.I	1985-08-07	Guru Mapel
66	Umar Matondang	S.Pd	1979-09-14	Guru Mapel
67	Umi Rikhayatul Musyarofah, S.Pd.	S.Pd	1990-10-25	Guru Kelas
68	Wahidin	S.Pd	1990-04-30	Guru Mapel
69	Wasbir, S.Pd.I.	S.Pd.I	1980-05-05	Guru Mapel
70	Wawin, S.Pd.	S.Pd	1985-10-05	Guru Mapel
71	Winarto Hadi Purnomo		1987-05-16	Tenaga Administrasi
72	Yogi Alexander	S.Pd	1994-05-01	Guru Mapel
73	Yulia Paramitha, S.Pd.	S.Pd	1989-07-28	Guru Mapel
74	Yulisah, S.Hum.	S.Hum	1986-01-14	Guru Mapel
75	Yusmaneka	S.Pd	1980-03-09	Guru Kelas
76	Yuyum Ummu Kulsum	S.Pd	1991-07-19	Guru Mapel
77	Zosmi Hartini, S.Pd.I.	S.Pd.I	1983-07-05	Guru Kelas

Sumber data: Dokumentasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu 2021

b) Keadaan Siswa Laki-Laki dan Perempuan SDIT IQRA 1 Kota

Bengkulu Tahun 2021 Berjumlah 798 Siswa Dengan Rincian Sebagai

Berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu**  
**Tahun 2020-2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kelas I	134	4 Kelas
2	Kelas II	115	4 Kelas
3	Kelas III	112	4 Kelas
4	Kelas IV	149	5 Kelas
5	Kelas V	147	5 Kelas
6	Kelas VI	141	5 Kelas
		798 Siswa	27 Kelas

Sumber data: Dokumentasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Tahun 2021

c) Keadaan Sarana Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran disuatu lembaga sekolah, diperlukan sarana prasarana yang mendukung. Adapun sarana prasarana yang ada SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana Pendidikan SDIT IQRA 1 Kota**  
**Bengkulu Tahun 2020-2021**

No	Nama Sarana Prasarana	jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	27	baik
9	Galeri/Pramuka	1	Baik
14	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
15	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
17	Kantin Sekolah	1	Baik

18	Kantor Yayasan Al Fida II	1	Baik
19	Lab. IPA	1	Baik
20	Masjid	2	Baik
32	R. Kepsek, R. Wk. Sekolah, R. Registrasi	1	Baik
33	R. SYAR'I/BK	1	Baik
34	Ruang Olahraga	1	Baik
35	Perpustakaan	1	Baik
41	UKS & MCK	1	Baik
42	Ulumul Syar'i/Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
43	Studio Pembelajaran Daring	1	Baik
44	Tempat Bermain	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Tanggal 25

2021

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu). Dalam penelitian ini informasi yang diambil sebanyak 5 guru/ustadz dan 5 siswa. Setelah penulis mendapatkan izin penelitian dari pihak Yayasan Al-Fida karena SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu berada pada naungan yayasan Al-Fida, maka penulis memulai penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Setelah itu mengadakan wawancara dengan 5 orang guru/ustadz dan 5 orang Siswa SDIT IQRA 1. Selain itu, penulis juga mengadakan observasi kondisi fisik keadaan SDIT IQRA 1 kota Bengkulu.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan beberapa guru/ ustadz dan ustazah dan siswa yang ada di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

1. Efektivitas pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu

a. pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an mulai di terapkan di SDIT IQRA'1

Tahfizh Al-Qur'an biasa disebut dengan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). ini merupakan program unggulan yang di miliki oleh SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, yang penulis amati pada bagian ini adalah sejarah dan diterapkan Pembelajaran Tahfizh itu sendiri. penulis mendapat informasi dari ustazah Merianah, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mulai di mulai di terapkan yaitu pertama sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1999”<sup>53</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa diterapkan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di mulai dari sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 1999.

b. Perkembangan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1

Perkembangan atau perubahan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi karena adanya proses pematangan atau belajar dari kondisi yang kurang ideal sebelumnya, dan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ustazah Merianah, M.Pd pada tanggal 27 juni 2021

perkembangan ini tentunya selalu untuk mencapai progres yang lebih baik, yang penulis amati adalah perkembangan baik dari guru, siswa, sarana prasarana ataupun proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an itu sendiri. penulis mendapat informasi dari Ustazah Merianah, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Jadi namanya sebuah program pasti terjadi naik turun dari segi keberhasilannya, sedangkan yang namanya lembaga sekolah pasti mengevaluasi penyebab terjadinya kemunduran ataupun terjadi kenaikan jadi dari tahun ke tahun alhamdulillah terjadi peningkatan yang signifikan keberhasilan Tahfizh di sekolah kita, pada awalnya keberhasilan itu hanya 90 persen dan meningkat 95 persen dan bagaimana cara anak-anak ini bisa terwisuda semuanya saat menjadi Alumni SDIT IQRA 1 itu mempunyai hafalan 2 Juz”<sup>54</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil dari pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 dari tahun ke tahun awalnya hanya tercapai 90 persen dan menjadi 95 persen.

c. Keadaan Tenaga Pendidik Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA ' 1

Guru atau pendidik merupakan unsur utama yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran, karena guru menentukan bagaimana proses pembelajaran, pola mengajar, dan metode semua itu sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, dan indikator keberhasilan siswa dalam belajar di tentu ada standar kompetensi yang harus di kuasai siswa, maka guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. penulis

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ustazah Merianah, M.Pd pada tanggal 27 juni 2021

mendapat informasi dari Merianah, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT

IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Kalau keadaan tenaga pendidik tentunya bervariasi, guru apapun dia maka dia adalah Guru Al-Qur’an jadi otomatis, bervariasi karena background. Karena background atau latar belakang dari pendidikan teman-teman guru itu berbeda-beda ada yg dari umum khususnya UNIB dan Universitas Umum lainnya dan ada yg dari IAIN, jadi seperti itu bervariasi, kondisi kita sesuai dengan backgroundnya tapi untuk menstabilkan atau minimal ada grade untuk teman-teman Tahfizh kita selalu mengupgrad guru-guru kita dengan pelatihan-pelatihan sehingga Walaupun backgroundnya berbed-beda minimal masih tetap bisa untuk mencapai target Tahfizh anak-anak”<sup>55</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa keadaan tenaga pendidik Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA Kota Bengkulu mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam ada dari universitas umum dan universitas islam, yang mempunyai kemampuan Al-Qur’an beragam, sekolah memberikan kebijakan kepada para guru untuk selalu memperbaiki kemampuan Al-Qur’an atau Tahfizh Al-Qur’an dengan adanya pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk pencapain target hafalan Tahfizh Al-Qur’an siswa.

## 2. Aktivitas dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu

### a. Proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA’ 1

Proses adalah urutan pelaksanaan, kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah kondisi input dan kondisi ketika output, dalam hal ini maksudnya adalah hasil dari proses pembelajaran itu sendiri yang sedang penulis amati yaitu mengenai

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ustazah Merianah, M.Pd pada tanggal 27 juni 2021

proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sebagaimana informasi yang di berikan oleh Ustadz Umar Matondang mengatakan:

”Di SDIT IQRA 1 kita dalam pembelajaran Tahfizh kita menggunakan proses yang kita namakan Talaqqi terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an, surah-surah yang sudah di tetapkan kemudian setelah kita memastikan bacaan anak-anak sudah benar maka lanjut ke proses berikutnya yaitu dengan proses setoran, jadi kita tidak membolehkan anak-anak melanjutkan hafalan sebelum proses Tahsin itu di berlakukan”<sup>56</sup>

hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah berjalan dengan baik sebagai mana yang kita harapkan dan Tahfizh ini adalah bagian dari yang terpenting bagi sekolah kita karena ini adalah Quality Assurance atau kualitas atau jaminan yang kita tawarkan kepada anak-anak kita yaitu tuntas hafalan Juz 29 dan Juz 30.”<sup>57</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 di musim Covid ini ini memang sangat memprihatinkan karena tidak bisa bertatap muka dengan siswa jadi proses pembelajarannya kita lakukan dengan Talaqqi, metode Talaqqi itu kita baca satu ayat di ulangi oleh siswa terus kita baca lagi 1 ayat di ulangi lagi oleh siswa, agar bacaan siswa itu benar panjang pendeknya, dengungnya dan sebagainya. itu yang kita pakai saat Zoom pembelajaran Tahfizh, kalau sebelum pandemi Covid kita bisa berhadap-hadapan juga sama ada Siswa di depan kita 15 orang kita Talaqqi juga kita baca 1 ayat mulai dari ta'awuz di ikutinya dan di bacakan 1 ayat di ikutinya dan begitu seterusnya seperti itu, misalnya 10 ayat baru setelah itu di baca bersama-sama seterusnya berlima orang baru nanti perorang, proses sekarang masih seperti itu tapi sekarang lewat Zoom”<sup>58</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tanggal 27 mei 2021

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada 28 juni 2021

“Proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA 1 alhamdulillah berjalan dengan baik, Alhamdulillah kemaren kita mewisuda ada 104 Siswa dan hampir setiap tahun itu 2 kali kita melakukan wisuda Tahfizh Al-Qur’an dan proses yang di lakukan itu melibatkan semua lini mulai dari anak-anak orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya biasanya wisudanya Juz bervariasi kalau sampai ke kelas 6 minimal Juz 29 dan Juz 30 karena target akhirnya kan target Quality Assurance-Nya dua Juz yaitu Juz 29 dan 30 kalau misalnya mereka sudah selesai Juz 29 dan 30 mereka bisa lanjut pilih Juz 1 bisa Juz 8 bisa dengan surah yang mereka pilih yang bersifat percepatan bagi mereka yang sudah tuntas”<sup>59</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an berjalan dengan baik, di indikasikan dengan adanya Wisuda Quran yaitu Juz 30 dan Juz 29 yang dilaksanakan oleh sekolah dan melibatkan masyarakat sekolah baik guru ataupun orang tua siswa.

b. Efektif pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA’ 1

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa Guru/Ustadz yang penulis wawancara mengenai tentang efektivitas pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an pada hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru, sebagaimana informasi yang di berikan oleh ustadz Umar Matondang mengatakan bahwa:

“Di SDIT IQRA 1 menurut saya sudah sangat efektif meskipun dalam perjalannya masih di temukan katakanlah rintangan-rintangan ataupun hambatan-hambatan yang mungkin sifatnya dari anak itu sendiri, maupun waktu yang di gunakan”<sup>60</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

“Kalau di tanyakan efektif atau tidak untuk saat ini ya yang kita gunakan saat ini ya sudah efektif artinya capaian-capaian yang kita harapkan sudah mulai tercapai meskipun masih banyak kelemahan – kelemahan disana-sini tentunya itu proses untuk menjadi lebih baik”<sup>61</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Apakah efektif atau tidak permasalahannya sekarang di musim Covid ini kurang efektifnya karena tidak semua anak bisa mengikutinya Zoom itu, karena tidak semua anak bisa mengikuti pembelajaran itu yang membuat pembelajan Tahfizh ini kurang efektif, berbeda dengan kondisi sebelum Covid sangat efektif sekali”<sup>62</sup>

sama halnya juga di ungkapkan oleh Ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kalau melihat hasilnya Alhamdulillah bisa di katakan efektif karena rata-rata yang tidak tuntas itu ada masalah dengan penghafalan seperti wisuda tahun ini dari 104 Siswa itu hanya delapan orang yang dia tidak tuntas ini kan beberapa persen mungkin ini sekitar 1 persen atau mungkin tidak sampai 1 persen yang tidak tuntas dilihat dari segi ketuntasannya, dan keefektifan bisa dilihat dari ketuntasannya, targetnya hanya 2 Juz kalau misalnya nyaris semuanya wisuda maka itu berarti efektif”<sup>63</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh Ustazah Merianah, M.Pd mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui seberapa efektifnya pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an yaitu dengan cara kita melihat dari goalnya atau target dari Tahfizh itu sendiri pertahapan kelas apakah sudah berhasil, kalau mengenai keberhasilan disini kita tetapkan jika sudah mencapai 90 persen, tapi kita tetap ya karena kita sekolah swasta jadi kita berharap keberhasilan itu 100 persen maka itu adalah efektif, jadi sebelum pandemi kita punya program yang namanya Wisuda Quran jadi Wisuda Quran ini merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk menilai atau menunjang untuk keberhasilan Tahfizh kita untuk anak-anak baik dari kelas 1 sampai pun dengan kelas akhir, perkembangan jadi namanya semua program pasti terjadi naik turun dari segi

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tangga 27 mei 2021

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada 28 juni 2021

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tangga 16 juni 2021

keberhasilannya, sedangkan yang namanya lembaga sekolah pasti mengevaluasi penyebab terjadinya kemunduran ataupun terjadi kenaikan jadi dari tahun ke tahun Alhamdulillah terjadi peningkatan yang signifikan keberhasilan Tahfizh di sekolah kita, pada awalnya keberhasilan itu hanya 90 persen dan meningkat 95 persen dan bagaimana cara anak-anak ini bisa terwisuda semua nya saat menjadi Alumni SDIT IQRA 1 itu mempunyai hafalan 2 juz Al-Qur'an"<sup>64</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 sudah efektif, terjadi peningkatan cukup signifikan dengan persentase keberhasilan mencapai 90-95 persen keseluruhan siswa yang tuntas target hafalan 2 Juz Al-Qur'an, yang menjadi Quality Assurance dari sekolah.

c. Sistem Pada Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu

Ada banyak pendapat para ahli mengenai pengertian sistem salah satunya sistem adalah kumpulan objek yang meliputi hubungan antara objek tersebut, yang dimaksud penulis disini adalah hubungan yang terjadi antara guru dan Siswa dalam proses pembelajaran Tahfizh, sehingga tujuan dari pembelajaran Tahfizh dapat sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ustadz Umar Matondang mengatakan:

“Sistem yang kita gunakan dalam pembelajaran Tahfizh adalah kita menggunakan Sistem berbagai macam, kita mengkolaborasi berbagai macam Metode bagaimana capaian yang kita tentukan bersama itu dapat tercapai seperti yang kita katakan tadi ada sistem Talaqqi ada Tahsini dan berbagai macam Metode lainnya”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ustazah Merianah, M.Pd pada tanggal 27 juni 2021

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

hal serupa juga di ungkapkan oleh Ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Untuk sistem pembelajaran Tahfizh di sekolah kita menggunakan Talaqqi artinya guru membacakan anak-anak mengikuti mengulangi apa yang di bacakan oleh Ustadz dan Ustazahnya di sekolah jadi sistem Talaqqi kita harapkan agar apa yang ia baca itu tepat sesuai dengan yang di baca oleh Ustadz dan Ustazah”<sup>66</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Sistem itu setelah kita doa bersama kita absen setelah itu kita mengevaluasi hafalan dia kebetulan 3 ayat yang kemaren kita evaluasi dulu bacaannya setelah itu setelah di evaluasi 3 ayat kemaren masing-masing satu-satu kita evaluasi bacaanya, hafalannya baru kemudian kita tambah lagi berikutnya, penambahan itu tadi kita Talaqqi dulu dan begitu juga seterusnya”<sup>67</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Sistem itukan suatu yang mengikat kalau ibarat kendaraan semuanya terlibat sistem yang di pake itu menyeluruh jadi tidak bisa hanya 1 sisi saja dan semuanya berperan aktif semuanya kontinu atau terus menerus karena pada prinsipnya Al-Qur’an itu kalau dia sudah berhenti sudah hafal terus dia berhenti Murojaah saja 2 minggu dia berhenti Murojaah itu bisa hilang hafalannya maka dia terus menerus kontinu, berkesinambungan karena memang Al-Qur’an itukan sifatnya di perintahkan untuk di baca setiap saat apalagi kalau dia sudah hafal dia harus rajin-rajin di ulang”<sup>68</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa guru membentuk kolaborasi dari berbagai macam metode dan menggunakan sistem Talaqqi yaitu guru membaca dan anak-anak mengikuti Al-Qur’an yang dibacakan.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tanggal 27 mei 2021

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada 28 juni 2021

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

d. Metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an tentu ada Metode, Teknik atau cara yang di gunakan oleh Guru/Ustadz dalam menyampaikan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an kepada Siswa, agar Al-Qur'an dapat dihafalkan oleh para siswa, di terima, dimengerti oleh siswa secara efektif ada pun metode yang di gunakan sesuai dengan kondisi dan situasi sesuai dengan kebutuhan, semakin beragam metode yang di gunakan maka akan semakin efektif hasil yang akan di dapat sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ustadz Umar Matondang mengatakan:

“Seperti yang saya katakan di awal tadi ada metode kita secara umum yaitu dengan pengenalan terlebih dahulu terhadap huruf-huruf hijaiyah yaitu metode ta'rifah kemudian setelah itu pengenalan tanda baca lalu kemudian merangkai ayat ini secara umum kita lakukan baru kemudian kita secara keseluruhan juga ada metode utsmani, ada metode wafa dan kita sudah banyak mengkolaborasikan berbagai macam metode supaya tercapai tujuan pembelajaran Tahfizh, metode wafa adalah metode yang menggunakan irama atau otak kanan dengan menggunakan irama maka anak-anak akan lebih mudah mengingat tahapan pembelajaran di tahfiz itu sendiri”<sup>69</sup>

hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Jadi metode dengan sistem talaqqi terus ada juga murojaah hafalan artinya ketika kita hendak belajar beberapa surah yang telah kita hafalkan sebelumnya kita Murojaah bersama anak-anak kita dan ada juga Metode dengan setor dengan teman-teman sebaya jadi mereka saling setoran antara satu dengan yang lain dan Ustadz dan Ustazahnya menyiapkan anak-anak kita untuk setoran yang sudah hafal yang sudah pas bacaanya disetorkan dengan Ustadz dan Ustazahnya seperti itu”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tanggal 27 mei 2021

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang kita gunakan adalah Metode Talaqqi dan setoran, Guru membaca terlebih dahulu lalu di ikuti siswa setelah itu membaca bersama-sama setelah itu satu persatu menyetorkan hafalannya kepada para Ustadz dan Ustazahnya”<sup>71</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

”Metode yang dipakai yang pertama belajar membaca mengenal huruf kita menggunakan buku Tahsin di awalnya sekarang kita menggunakan buku wafa hanya perbedaan dari intonasi cara belajarnya saja kalau di Metode Wafa kita lebih mengutamakan otak kanan seperti mengenal huruf dengan lagu”<sup>72</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan b bahwa metode yang di gunakan yaitu talaqqi yaitu guru membacakan dan siswa mengikuti apa yang di bacakan oleh guru, metode tahsini yaitu membaca dengan benar secara makhroj dan tajwid lalu di lanjutkan dengan menghafal, serta dengan metode wafa dengan menggunakan potensi otak kanan dengan cara mengenal huruf dengan lagu, dilanjutkan dengan metode setor hafalan kepada teman sebaya dan setor hafalan kepada ustad/ustazah.

- e. Upaya Bapak/Ibu Guru mendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

Untuk mendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA 1 tentunya ada upaya, usaha atau pun ikhtiar yang dilakukan oleh Guru/Ustadz dalam proses belajar mengajar sehingga dengan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada 28 juni 2021

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

usaha tersebut dapat memenuhi target atau pun capaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau guru yang menjadi standar kelulusan atau Quality Assurance, sebagai mana informasi yang diberikan oleh Ustadz Umar Matondang mengatakan bahwa:

“Berbicara masalah dukungan tentunya pihak sekolah memberikan dukungan, banyak hal mulai dari sisi pendanaan kemudian buku-buku pelatihan itu bagian dari pada dukungan pihak sekolah terhadap pembelajaran Tahfizh ini kemudian dari sisi eksternalnya orang tua juga memberikan dukungan positif dan maksimal di rumah dan kita tetap membangun komunikasi aktif antara orang tua dan guru terkait capaian-capaian dan upaya-upaya yang dilakukan di rumah”<sup>73</sup>

hal serupa juga diungkapkan oleh ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Karena ini adalah target-target kita juz 29 dan juz 30 jadi kita tim guru-guru Al-Qur’an selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang kita lakukan pembelajaran Al-Qur’an atau Tahfizh dalam dalam rangka membahas kendala-kendala yang kita hadapi dan bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh tim guru Tahfizh, karena guru Tahfizh ini kan ada tim nya ( ada tim guru Tahfizh seperti itu)”<sup>74</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Setiap guru dan lembaga kita itu sangat mendukung kegiatan pembelajaran Tahfizh, kalau saja ini sedang musim Covid kan kita tentukan ada fasilitas Al-Qur’an, meja khusus dll. jadi tidak asal belajar di kelas, kita belajar di masjid, belajar di saung agar pembelajaran Tahfizh itu nyaman dalam mendukung kegiatan anak-anak kita agar tidak membosankan bagi anak. dan juga para guru ketika di awal dan di akhir pembelajaran para guru membuat game atau ice breaking, agar membuat anak tidak bosan dan tidak jenuh dalam menghafal Al-Qur’an

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tanggal 27 mei 2021

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pertama yaitu menyiapkan diri, untuk mengajar Tahfiz ini dalam artian memperbaiki niat masing-masing karena ini adalah ladang amal dan ladang dakwah dalam menyebarkan agama Allah, kedua menyiapkan lembar-lembar evaluasi karena untuk mengukur ketercapaian pembelajaran Tahfiz, lalu menjalin kerjasama dengan orang tua di rumah karena berapa pun gesitnya disekolah kalau dirumah tidak suport itu bisa mempengaruhi daya hafal anak dalam menghafal Al-Qur’an itu sendiri, jadi misalnya kita para guru memerintahkan anak-anak untuk menghafal, tidak taunya di ajak jalan-jalan oleh orang tua, jadi begitu upaya-upaya melibatkan semua sisi”<sup>75</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh Ustazah Meriana M.Pd mengatakan bahwa:

“Upaya yg kita lakukan untuk meningkatkan pembelajaran Tahfiz ini pastinya perencanaan yang matang di awal dari tahun ke tahun itu harus berubah yang kita evaluasi dari tahun sebelumnya jika tidak berhasil maka akan kita rubah di tahun-tahun berikutnya, salah satu contohnya bahwa tahun sebelumnya mungkin kita mengadakan wisuda Quran untuk satu tahun ajaran berarti mulai juli sampai juni di tahun berikutnya itu satu kali, berarti di tahun berikutnya bagaimana kita menerapkan wisuda Quran itu kita terapkan dua kali sehingga terjadi peningkatan-peningkatan yang signifikan selain dari kegiatan tersebut tentunya juga motivasi Reward dan Upgrading guru itu yang kita lakukan untuk memaksimalkan capaian dari Tahfiz Quran”<sup>76</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa penulis menemukan berbagai macam dukungan diberikan guru dan sekolah, dukungan dari sekolah yaitu membentuk tim khusus Tahfiz Al-Qur’an, memberikan pendaan, buku-buku dalam proses kegiatan Tahfiz Al-Qur’an, sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an untuk mencapai hasil maksimal dan mengadakan Wisuda Quran sebagai indikasi dari ketuntasan pembelajran Tahfiz

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

<sup>76</sup>Wawancara dengan Ustazah Merianah, M.Pd pada tanggal 27 juni 2021

Al-Qur'an serta memberikan Reward dan Upgrading. dukungan guru Tahfizh memberikan dorongan dan motivasi kepada Siswa agar rajin menghafal Al-Qur'an di rumah, guru menjalin kerjasama dengan orang tua Siswa di rumah agar memberikan Suport kepada anak dan membimbing agar rajin menghafal Al-Qura di rumah.

- f. Apakah Saja Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an Siswa yaitu faktor lingkungan dimana lingkungan, motivasi diri, motivasi guru, motivasi dari teman teman sebaya, dan motivasi dari orang tua Siswa semua ini akan mempengaruhi sekali Hafalan Al-Qur'an, sebagai mana informasi yang di berikan oleh ustadz Umar Matondang mengatakan bahwa:

“Berbicara masalah dukungan tentunya pihak sekolah memberikan dukungan, banyak hal mulai dari sisi pendaan kemudian buku-buku pelatihan itu bagian dari pada dukungan pihak sekolah terhadap pembelajaran Tahfizh ini kemudian dari sisi eksternalnya orang tua juga memberikan dukungan positif dan maksimal di rumah dan kita tetap membangun komunikasi aktif antara orang tua dan guru terkait capaian-capaian dan upaya-upaya yang di lakukan di rumah”<sup>77</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

”Faktor pendukung yang pertama tentu anak-anak kita, wali Siswa kita sangat mendukung anak-anak kita ini bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu adalah dukungan moril yang cukup baik untuk sekolah Yang kedua guru selalu mengupdate diri untuk belajar Al-Qur'an di naungi oleh beberapa guru yang sudah berkompeten di

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

bidangnya banyak juga yang sudah Hafizh Al-Qur'an untuk menjadi tutor bagi guru-guru kita di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu”<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari alat-alatnya ya, dari kelengkapan mereka, Alhamdulillah anak-anak ini di fasilitasi oleh sekolah, misalnya buku Wafa dalam mereka belajar Al-Qur'an disiapkan oleh sekolah dengan melibatkan orang tua juga memang biaya yang di keluarkan dari orang tua, selanjutnya motivasi dari guru setiap hari di sampaikan kepada Siswa, dan sekarang ini kan dalam masa pandemi ini kan banyak di media sosial jadi menggunkan WA, jadi setiap sore menjelang malam itu di evaluasi siapa yang sudah melakukan Murojaah, siapa yang melakukan hafalan ada juga yang di Vidio Call anak-anaknya di komunikasikan dengan orang tua, jadi pada masa pandemi ini banyak melalui online”<sup>79</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pertama faktor internal yang pertama adalah semangat anak itu sendiri dan semangat guru, ketika guru dan Siswa semangat tidak lama proses menghafal itu di lakukan, sepuluh menit itu bisa anak mengulang-ulangkan hafalan kedua faktor eksternal yaitu faktor pendukung orang tua di rumah agar terus mengingatkan agar anak-anak dirumah untuk mengulang-ulang hafalannya, kalau tidak di dukung oleh orang tua mengingat dan mengulang hafalannya maka hafalan itu akan habis dan hilang, maka sangat diharapkan dari orang tua memberikan dukungan sepenuhnya mengingatkan saja sebenarnya kepada anak agar dia belajar”<sup>80</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yaitu pendanaan, alat-alat, sarana buku Tahsin, buku Wafa, faktor pendukung dari orang tua turut memberikan motivasi kepada anak agar rajin menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dari anak memiliki semangat belajar yang tinggi, guru

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tanggal 27 mei 2021

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada tanggal 28 juni 2021

memberikan dorongan motivasi dan memotir kegiatan Tahfizh dirumah dengan mejalin kerjasama antara orang tua dan guru.

g. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Faktor penghambat adalah segala macam kendala-kendala yang di hadapi oleh Guru/Ustadz dalam proses pembelajaran Tahfizh sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tentunya target atau capain-capain yang di harapkan masih belum maksimal sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ustadz Umar Matondang mengatakan bahwa:

“Sementara ini saya melihat di alokasi waktu problem atau penghambat disini adalah alokasi waktu sedikit kurang untuk bagaimana pembelajaran Tahfizh itu sendiri tercapai sebenarnya hambatan yang sangat signifikan tidak terlalu ada, tapi yang namanya proses itu pasti ada”<sup>81</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Hambata-hambatan kita dalam pembelajaran Tahfizh biasanya anak-anak kita tidak rajin mengulang hafalan jadi dia hafalan-hafalan yang baru tetapi karena tidak terlalu sering di ulang (Murojaah) hafalan sebelumnya biasanya banyak yang hilang atau banyak yang lupa lagi jadi sehingga kita ingatkan anak-anak kita untuk selalu mengulang hafalan baik di rumah nya ataupun ketika kita sedang belajar Tahfizh, jadi sebelum pembelajaran Tahfizh kita selalu ingatkan selalu bimbing anak-anak kita untuk Murojaah hafalannya supaya hafalannya bisa lengket atau terus hafal dan terus terjaga karena kekuatan hafalan itu terletak pada banyak nya kita mengulang atau Murojaah”<sup>82</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tangga 2 juni 2021

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tangga 27 mei 2021

“Pertama yaitu dari semangat anak-anak itu sendiri karena apapun strategi yang sampaikan, kalau anak-anaknya tidak semangat, itu akan menjadi faktor penghambat paling utama, yang kedua tidak suport dari keluarga kita harus menargetkan misalnya anak harus setoran misalnyakan 1 hari 1 ayat misalnyakan tidak taunya sudah satu minggu belum setor dan itu menjadi faktor penghambat jadi itu tidak conect antara di rumah dan di sekolah, karena ada target karena Siswa harus tuntas 2 juz ketika kelas 6, maka ketika kelas 3 Siswa harus tuntas di Juz 30 jadi ketika kelas 6 Siswa harus tuntas Juz 29”<sup>83</sup>

Penjelas lebih rinci di ungkapkan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran Tahfizh adalah hp (smartphone) ini bisa menjadi faktor penghambat sekaligus pendukungnya, oleh karena itu orang itu sangat berperan kalau saja hp itu tidak digunakan sebanyak-banyaknya untuk mendukung pembelajaran Tahfizh maka justru sebaliknya hp itulah menghambat siswa mengulang-ulang hafalan itu tadi keasikan main hp sehingga lalai dalam menghafal mengulang hafalan dan memurojaah hafalan itu tadi”<sup>84</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat yaitu alokasi waktu kurang, siswa tidak rajin mengulang hafalan dirumah menyebabkan hafalan cepat hilang, siswa tidak semangat dalam menghafal Al-Qur’an, kurang suport orang tua dirumah, pengaruh dari hp (smartphone) mengganggu konsentrasi hafalan.

#### h. Standar yang harus di capai dalam pembelajaran Tahfizh

Standar capaian adalah kompetensi kelulusan yang harus di capai oleh setiap Siswa dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah dan menjadi *Quality Assurance* menjadi jaminan kompetensi hafalan Al-Qur’an Siswa ketika lulus dari SDIT

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada 28 juni 2021

IQRA 1kota Bengkulu standar hafalan yang harus di capai yaitu hafal 2 Juz Al-Qur'an Juz 30 dan Juz 29, sebagai mana informasi yang di berikan oleh ustadz Umar Matondang mengatakan:

“Kita punya standar, sekolah punya standar capaian yang yang harus di capai oleh siswa itu sendiri bagi setiap jenjang kelas itu ada capaian batasan yang kita berikan sampai nanti di kelas 6 minimal dia hafal 2 Juz dari pada Al-Qur'an .untuk Juz 30 sekitar 90 persen sudah mencapai hafalan sedangkan Juz 29 baru kita capai sekitar 50 persen dari perjalannya karena capain-capain ini bisa berubah sesuai dengan proses dan input yang masuk anak-anak kita di sekolah”<sup>85</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Syahrudin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Standar yang ingin kita capai itu yang pertama yaitu dari sisi Kwalitas kita berharap hafalan anak itu ketika dia sudah hafal ayat itu bacaanya benar panjang pendeknya, gunahnya, itu yang kita harapkan, kalau target hafalannya anak-anak tamat SDIT IQRA 1 tamat 2 juz juz 30 dan juz 29, alhamdulillah ketercapainya itu pada musim pandemi covid ini 50 sampai 60 persen”<sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustdz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Standarnya terutama dalam pengucapan huruf, Makhroj hurufnya kalau standar pengahafalannya menggunakan standar Al-Qur'an Ustman”<sup>87</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustazah Merianah, M.Pd mengatakan bahwa:

“Jadi kita tidak menapikan bahwa pembelajaran Tahfizh ini idealnya standar-standar baku yang kita terapkan, tapi yg namanya standar tentunya ada standar yang Hight yang tinggi menengah dan kebawah karena standar ini jika kita menerapkan semua standar Hight semua untuk standar diatas kemampuan anak-anak itu ternyata berbeda-beda walaupun mereka punya semua kemampuan menghafal tapi minat atau

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ustadz Umar Matondang pada tanggal 2 juni 2021

<sup>86</sup>wawancara dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I pada tanggal 27 mei 2021

<sup>87</sup>wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

bahkan mereka itu berbeda-beda jadi minimal standar yg kita berikan kepada anak-anak adalah mereka selesai 2 Juz Al-Qur'an dengan bacaan Standar kemampuan anak-anak SD pada umumnya”<sup>88</sup>

Penjelasan lebih rinci di ungkapkan oleh ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Untuk standarnya minimal mereka itu bisa melafalkan huruf-huruf dengan bacaan yang benar jadi kita juga menginginkan tidak sekedar hafal tetapi bagaimana anak-anak kita memenuhi kaidah-kaidah dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu Tajwid meskipun tidak menjadi penekanan tetapi Tajwid sudah kita ajarkan kepada mereka, sudah kita berikan untuk pembelajaran Tajwidnya, nanti anak yang sudah menuntaskan hafalan itu ada ujiannya nanti ada tim penguji akan menguji anak-anak kita misalnya sudah tuntas juz 30 mereka langsung ujian disiapkan untuk ujian begitu juga dengan Juz 29 atau Juz-Juz yang lain, ada juga anak-anak kita yang rajin menghafal yang memiliki kompetensi yang lebih ada juga yang lebih dari 2 Juz ada 5 Juz bahkan ada yang lebih dari itu melebihi target karena memang mereka memiliki kemampuan untuk menghafal lebih, ada ujian Juz 29 dan Juz 30 dan seterusnya dan nanti ada moment-moment tertentu kita adakan Wisuda Al-Qur'an seperti itu”<sup>89</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa standar yang harus di capai yaitu, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, sesuai panjang dan pendek, Tajwid, Gunnah dan Mahroj Huruf serta memiliki hafalan 2 Juz Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

3. Kondisi Siswa dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
  - a) Rajin menghafal Al-Qur'an di rumah

Setelah belajar dan menghafal Al-Qur'an di sekolah wajib bagi seorang Siswa untuk Murojaah dan menambah hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga hafalan yang telah di hafal dan bertambah hafalan

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ustadz Merianah, M.Pd pada tanggal 27 juni 2021

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I pada 28 juni 2021

Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun terutama di rumah di mana rumah adalah tempat aktivitas terbanyak selain waktu di sekolah, untuk itu waktu di rumah agar bisa dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an dan murojaah hafalan oleh sebab itu berbeda-beda kondisi siswa ketika menghafalan saat di rumah, untuk itu penulis menggali informasi kepada siswa/siswi di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ajiz siswa kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“kadang- kadang menghafal Al-Qur'an kadang kadang tidak”<sup>90</sup>

M. Fakhri As-Syauqi merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan:

“ alhamdulillah rajin menghafal kalau di rumah”<sup>91</sup>

M. Izzudin Lutfan. merupakan siswa kelas v SDIT IQRA 1 kota bengkulu juga menambahkan:

“iya biasaya rajin menghafal Al-Qur'an dirumah”<sup>92</sup>

merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 kota bengkulu juga menambahkan:

“biasanya iya mengulangi hafalan yang di kasih ustadz”<sup>93</sup>

merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu jug menambahkan:

“kadang rajin menghafalan kadang tidak kalau menghafal Al-Qur'an”<sup>94</sup>

---

<sup>90</sup>wawancara dengan Ajiz pada tanggal 12 juli 2021

<sup>91</sup>wawancara dengan M. Fakhri As-Syauqi pada tanggal 12 juli 2021

<sup>92</sup>wawancara dengan M. Izzudin Lutfan pada tanggal 12 juli 2021

<sup>93</sup>wawancara dengan Isa Azik Mustofa pada tanggal 12 juli 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa siswa rajin dalam mengulang hafalan di rumah.

b) Alasan tidak menghafal Al-Qur'an di rumah

Menghafal Al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang memerlukan energi dan kesiapan baik secara fisik maupun niat karena Allah Swt, sedangkan rumah adalah tempat seorang untuk rehat setelah melakukan berbagai macam aktivitas yang melelahan dan menyibukan, tetap mampu menghafal Al-Qur'an dirumah merupakan hal yang sangat berat dan apabila di lakukan maka hal ini menjadi tolak ukur istiqomah seorang siswa dalam mengfal Al-Qur'an. ada banyak faktor yang menyebabkan seorang Siswa tidak hafalan Al-Qur'an terutama disibukkan dengan kondisi aktivitas dirumah.oleh sebab itu penenliti menggali informasi kepada siswa/siswi di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ajiz siswa kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan:

“biasanya kalau pulang sekolah, capek, malas atau main hp”<sup>95</sup>

M. Fakhri As-Syauqi merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

“Selalu sering menghafal di rumah”<sup>96</sup>

M. Izzudin Lutfan merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

---

<sup>94</sup>wawancara dengan Fadhil pada tanggal 12 juli 2021

<sup>95</sup>wawancara dengan Ajiz pada tanggal 12 juli 2021

<sup>96</sup>wawancara dengan M. Fakhri As-Syauqi pada tanggal 12 juli 2021

“biasanya sering menghafalan jarang tidak menghafal Al-Qur’an”<sup>97</sup>

merupakan siswa kelas v SDIT IQRA 1 kota bengkulu menambahkan:

“Capek pulang sekolah, kalau gak capek main sama temen”<sup>98</sup>

Merupakan Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga Menambahkan:

“Kalau dirumah kadang menghafal Al-Qur’an”<sup>99</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa malas menghafal Al-Qur’an di sebabkan oleh rasa malas dan letih, serta keiingin bermain dengan teman sebaya.

c) Target hafalan yang di tetapkan oleh Ustadz/Ustazah

Untuk mencapai suatu tujuan di butuhkan target baik jangka pendek maupun jangka panjang, terlebih lagi target dalam menghafal Al-Qur’an, oleh karena itu penulis menggali informasi kepada siswa/siswi di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ajiz siswa kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan:

“Kadang terpenuhi- kadang tidak”<sup>100</sup>

M. Fakhri As-Syauqi merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

“Biasanya terpenuhi yang di berikan Ustadz/Ustazah, hafalan Al-Qur’an dirumah”<sup>101</sup>

---

<sup>97</sup>wawancara dengan M. Izzudin Lutfan pada tanggal 12 juli 2021

<sup>98</sup>wawancara dengan Isa Azik Mustofa pada tanggal 12 juli 2021

<sup>99</sup>wawancara dengan Fadhil pada tanggal 12 juli 2021

<sup>100</sup>wawancara dengan Ajiz pada tanggal 12 juli 2021

<sup>101</sup>wawancara dengan M. Fakhri As-Syauqi pada tanggal 12 juli 2021

M. Izzudin Lutfan merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

“Alhamdulillah biasanya terpenuhi kalau ada ustazah memberikan hafalan Al-Qur’an”<sup>102</sup>

merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

“Kalau hafalan Al-Qur’an di kasih Ustazah biasanya terpenuhi”<sup>103</sup>

merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu menambahkan:

“Kadang-kadang terpenuhi , tapi ada juga tidak terpenuhi”<sup>104</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa hampir sepenuhnya siswa mampu memenuhi target hafalan yang di berikan oleh Ustadz/Ustazah.

d) Banyak hafalanmu bertambah dalam satu hari

Interaksi dan bermua’alah dengan Al-Qur’an merupakan aktivitas yang harus terus di lakukan secara kontinu terutama ketika berada pada level sebagai seorang menghafal Al-Qur’an karena apabilaseseorang menghentikan interaksi bersama Al-Qur’an maka kemampuan dalam menghafal akan cenderung menurun bahkan akan menghilangkan hafalan sebelumnya, maka menambah dan mempertahankan hafalan adalah suatu kewajiban seorang calon hafizha Quran oleh karena itu penulis menggali informasi kepada siswa/siswi

---

<sup>102</sup>wawancara dengan M. Izzudin Lutfan pada tanggal 12 juli 2021

<sup>103</sup>wawancara dengan Isa Azik Mustofa pada tanggal 12 juli 2021

<sup>104</sup>wawancara dengan Fadhil pada tanggal 12 juli 2021

di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, sebagai mana informasi yang di berikan oleh ajiz siswa kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan:

“Hafalan biasanya bertambah 1 sampai 2 ayat”<sup>105</sup>

M. Fakhri As-Syauqi merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

“Biasanya hafalan bertambah setiap hari biasanya 2 sampai 3 Ayat Al-Qur’an”<sup>106</sup>

M. Izzudin Lutfan merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu menambahkan:

“Kalau setiap hari tambahan hafalan itu bisa sampai 2 Ayat”<sup>107</sup>

merupakan siswa kelas v sdit iqra 1 kota bengkulu juga menambahkan:

“Hafalan Al-Qur’an, kalau aku bisa paling 1-2 Ayat”<sup>108</sup>

merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu juga menambahkan:

“Hafalan Al-Qur’an bertambah setiap hari biasanya 1 sampai 3 Ayat”<sup>109</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata hafalan siswa bertambah setiap hari yaitu 1-3 Ayat.

e) Banyak kamu sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari

Murojaah atau disebut mengulang hafalan Al-Qur’an yang telah di setorkan sebelumnya, sebagai seorang penghafal Al-Qur’an

<sup>105</sup>wawancara dengan Ajiz pada tanggal 12 juli 2021

<sup>106</sup>wawancara dengan M. Fakhri As-Syauqi pada tanggal 12 juli 2021

<sup>107</sup>wawancara dengan M. Izzudin Lutfan pada tanggal 12 juli 2021

<sup>108</sup>wawancara dengan Isa Azik Mustofa pada tanggal 12 juli 2021

<sup>109</sup>wawancara dengan Fadhil pada tanggal 12 juli 2021

tentunya harus bisa membagi waktu untuk dapat mengulang hafalan yang telah di setorkan sebelumnya, oleh karena itu penulis menggali informasi kepada siswa/siswi di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sebagai mana informasi yang di berikan oleh Ajiz Siswa kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu mengatakan:

“Biasanya mengulang hafalan bisa sampai 1 sampai 2 halaman setiap hari”<sup>110</sup>

M. Fakhri As-Syauqi Merupakan Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Juga Menambahkan:

“Kalau mengulang hafalan di rumah biasanya dua halaman bisanya”<sup>111</sup>

M. Izzudin Lutfan merupakan siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota juga Bengkulu menambahkan:

“Mengulang hafalan dirumah bisa sampai 1 halaman kadang 2 halaman”<sup>112</sup>

merupakan Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota juga Bengkulu menambahkan:

“Mengulang hafalan Al-Qur’an dirumah bisa 1 atau 2 halaman”<sup>113</sup>

Merupakan Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Menambahkan:

“Aku biasanya mengulang hafalan di rumah 1 halaman paling”<sup>114</sup>

---

<sup>110</sup>wawancara dengan Ajiz pada tanggal 12 juli 2021

<sup>111</sup>wawancara dengan M. Fakhri As-Syauqi pada tanggal 12 juli 2021

<sup>112</sup>wawancara dengan M. Izzudin Lutfan pada tanggal 12 juli 2021

<sup>113</sup>wawancara dengan Isa Azik Mustofa pada tanggal 12 juli 2021

<sup>114</sup>wawancara dengan Fadhil pada tanggal 12 juli 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata siswa mampu mengulangi hafalan setiap harinya yaitu 1 sampai 2 halaman.

### **C. PEMBAHASAN**

Setelah penulis menghimpun data dari hasil penulis yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa guru/ustadz dan para siswa di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu maka tahap selanjutnya penulis akan melakukan analisa data dengan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian. disesuaikan dengan tehknik analisis data yang penulis peroleh yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah di kumpulkan dari rentan waktu penelitian, mengadakan penelitian "Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu)". berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an oleh siswa di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dimulai dari memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau Tahsin memperbaiki Makhroj huruf dan Tajwid, pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan dan guru/ustadz membacakan Al-Qur'an murid mendengar lalu mengikuti bacaan guru/ustadz.

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu yaitu antara siswa dengan guru/ustadz dilakukakan dengan tatap muka secara langsung dan secara online(zoom), dalam 1 minggu terdapat 10 kali

pertemuan yaitu hari senin sampai jum'at setiap harinya ada 2 jam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, dengan permulaan siswa menghafal bersama dengan guru/ustadz di sekolah dengan proses awal pembelajaran yaitu dengan menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dan Wafa kemudian memastikan bacaan dan hafalan sudah benar lalu di lanjutkan pada ayat berikutnya, kedua menghafal secara mandiri dirumah dan disetorkan pada saat pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di mulai kemudian hafalan yang harus di setorkan minimal 1 ayat setiap kali pertemuan, kemudian guru/ustadz menyimak hafalan siswa pada saat setor apabila terdapat kesalahan guru/ustadz memperbaiki secara langsung bacaan siswa dan ketika sudah selesai setoran di catat dalam buku kontrol hafalan siswa apakah hafalan sudah layak di lanjutkan, atau mengulang kembali hingga lancar dan melanjutkan hafalan berikutnya, terget pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu terbagi menjadi 2 pembagian kelas I sampai kelas III yaitu juz 30 dan kelas IV sampai kelas VI yaitu juz 29 dan persentase ketercapai pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yaitu mencapai 90 sampai 95 persen hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 dapat di katakan efektif, pada dasarnya pembelajaran dapat di katakan efektif apabila jika tujuan dari pembelajaran itu sudah tercapai, menurut richard steer mengatakan bahwa:

“Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang di tetapkan, Efektivitas juga harus di nilai atas dasar tujuan yang bisa di laksanakan bukan atas konsep tujuan yang maksimum. efektivitas juga dapat di ukur sesuai

dengan standar libtang depdagri (1991) 1. >40 sangat tidak efektif 2. 40-59 tidak efektif 3. 60-79 cukup efektif 4. >80 sangat efektif”<sup>115</sup>

Berdasarkan dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an sudah efektif sebagai mana ungkapan yang di sampaikan oleh Ustazah Merianah M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui seberapa efektifnya pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an yaitu dengan cara kita melihat dari goalnya atau target dari Tahfizh itu sendiri pertahapan kelas apakah sudah berhasil, kalau mengenai keberhasilan disini kita tetapkan jika sudah mencapai 90 persen, tapi kita tetap ya karena kita sekolah swasta jadi kita berharap keberhasilan itu 100 persen maka itu adalah efektif, jadi sebelum pandemi kita punya program yang namanya Wisuda Quran jadi Wisuda Quran ini merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk menilai atau menunjang untuk keberhasilah Tahfizh kita untuk anak-anak baik dari kelas 1 sampai pun dengan kelas akhir, perkembangan jadi namanya semua program pasti terjadi naik turun dari segi keberhasilannya, sedangkan yang namanya lembaga sekolah pasti mengevaluasi penyebab terjadinya kemunduran ataupun terjadi kenaikan jadi dari tahun ke tahun Alhamdulillah terjadi peningkatan yang signifikan keberhasilan Tahfizh di sekolah kita, pada awalnya keberhasilan itu hanya 90 persen dan meningkat 95 persen dan bagaimana cara anak-anak ini bisa terwisuda semua nya saat menjadi Alumni SDIT IQRA 1 itu mempunyai hafalan 2 juz Al-Qur’an”<sup>116</sup>

Jadi dari hasil analisis di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA Kota Bengkulu sudah efektif. faktor pendukung ada beberapa faktor yang medukunng pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu ini merupakan hal yang berkaitan dengan dukungan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an sehingga dapat mencapai target yang telah di tetapkan dalam capaian Tahfizh Al-Qur’an,

---

<sup>115</sup> Nih Luh Ayu Kartika dan Ratna Kartika, Pengukuran Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Sitem Erecsearch STIKOM Bali, Jurnal Konferensi Nasional Sistem Dan Informasi, no. 2, (oktober 2015): h. 563

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustazah Merianah, M.Pd pada tangga 27 juni 2021

adapun faktor pendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan, motivasi juga merupakan dorongan yang terdapat didalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal, dalam hal ini adalah motivasi dalam menghafal Al-Qur'an motivasi yang di berikan baik itu dari guru/ustadz dan juga orang tua di rumah kepada siswa agar nantinya senantiasa giat dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi dalam hal memperbaiki niat menghafal Al-Qur'an yaitu semata karena untuk mencari ridho Allah Swt.

Jenis Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang akan mendorong untuk melakukan tindakan belajar.
- b) Motivasi Ektrinsik adalah jika seseorang menetapkan tujuan belajar di luar faktor-faktor situasi belajar, yaitu seorang belajar karena kehendaknya sendiri untuk mencapai gelar atau kehormatan.<sup>117</sup>

Dari hasil analisis diatas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajar

---

<sup>117</sup> Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, V. 2 No. 1 (April 2015). hal. 39-40

Tahfizh Al-Qur'an sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Andi Saputra, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pertama yaitu menyiapkan diri, untuk mengajar Tahfizh ini dalam artian memperbaiki niat masing-masing karena ini adalah ladang amal dan ladang dakwah dalam menyebarkan agama allah, kedua menyiapkan lembar-lembar evaluasi karena untuk mengukur ketercapaian pembelajaran Tahfizh, lalu menjalin kerjasama dengan orang tua di rumah karena berapa pun gesitnya disekolah kalau dirumah tidak suport itu bisa mempengaruhi daya hafal anak dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri, jadi misalnya kita para guru memerintahkan anak-anak untuk menghafal, tidak taunya di ajak jalan-jalan oleh orang tua, jadi begitu upaya-upaya melibatkan semua sisi”<sup>118</sup>

Maka dapat di pahami hal yang di sampaikan diatas penting nya seorang siswa ataupun guru untuk dapat menyiapkan diri dengan niat terbaik dalam menghafal Al-Qur'an karena niat yang kuat di awal akan menjadi motivasi bagi seorang untuk dapat menyelesaikan Hafalan Al-Qur'an.

## 2. Metode

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode talaqqi dan wafa. diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi berasal dari bahasa arab yaitu dari kata Laqqa (fiil madhi), Yulaqqi (fiil mudhori'), Talqqiyan (masdar) yang artinya menyampaikan. Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. metode ini lebih sering seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, karena dua metode ini

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

menentukan dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerja sama yang maksimal antara guru dan siswa.

adapun kelebihan dari metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan siswa
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai diri siswa dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal siswa.
- 3) Peneguran, saran dan kritik yang jelas tanpa harus mereka-reka
- 4) hafalan yang disetorkan karena berhadapan seorang murid berhadapan dengan guru secara langsung
- 5) guru dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan murid
- 6) murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.<sup>119</sup>

Dari hasil analisis diatas maka penulis memberikan kesimpulan bahwa metode Talaqqi dapat meningkat efektivitas dari pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

#### b) Metode Wafa

Metode Wafa yaitu metode belajar Al-Qur'an holistic serta komprehensif dengan cara menggunakan kemampuan otak kanan yang berada di Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, komprehensifitas pembelajaran ini dapat dilihat dari 5 T Wafa yang meliputi Tilawah,

---

<sup>119</sup> Siti Eliswatin, *Implementasi Hifzul Quran Menggunakan Metode Talaqqi Di Jamiatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)*, Surabaya: Tarbiyah Iain Sunnan Ampel Surabaya, 2009, h.38-45

Terjamaah, Tathim, Tahfizh, dan Tafsir, metode wafa ini sering di sebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya ini menggunakan indra multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, kinestik, auditoria serta visual. tiga bagian otak di bagi menjadi dua belah, bagian kiri dan kanan, dua belah ini di kenal dengan otak kanan dan otak kiri, masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir da masing-masing mempunyai spesialis dan kemampuan tertentu, cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic, disisi lain kelebihan otak kanan yaitu bisa menyimpan memori jangka panjang dengan metode wafa atau otak kanan ini di harapkan akan terciptanya pembelajaran kondusif dan menyenangkan, kata wafa berarti setia.<sup>120</sup>

hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Al-Qur'an dan selalu cinta dengan Al-Qur'an. sebagaimana di ungkapkan oleh Ustadz Andi Saputra S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Metode yang dipakai yang pertama belajar membaca mengenal huruf kita menggunakan buku Tahsin di awalnya sekarang kita menggunakan buku wafa hanya perbedaan dari intonasi cara belajarnya saja kalau di Metode Wafa kita lebih mengutamakan otak kanan seperti mengenal huruf dengan lagu”<sup>121</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa metode wafa ini merupakan hal yang baru dan bersifat pengembangan dalam hal metode menghafal Al-Qur'an namun metode pembelajaran Tahfizh

---

<sup>120</sup> Rubayyi Tussadia, *Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Al-Fityan School* Kab. Gowa: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.h. 8-10

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I pada tanggal 16 juni 2021

Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini bisa di katakan efektif dalam meningkatkan dan mendukung efektivitas pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian diatas tentang Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Studi Pada SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu maka penulis menarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung Proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yaitu:

1. Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu baik dan efektif, hal itu di tandai dengan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an baik dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah bersama guru/ustadz dalam pembelajaran T2Q, ataupun ketika menghafal Al-Qur'an secara mandiri di rumah, selain itu juga tercapainya target hafalan dua Juz Al-Qur'an yaitu Juz 29-30 yang merupakan Quality Ascuranse yaitu merupakan jaminan ketika lulus dari SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, terlaksanaanya Wisuda Quran yang di laksanakan 2 kali dalam 1 tahun. pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an juga terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan proses dan didukung oleh berbagai faktor yaitu:

2. Faktor pendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDI IT IQRA 1 Kota Bengkulu yaitu, Motivasi, Metode serta Sarana Prasana.
3. Faktor penghamabat pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yaitu, siswa tidak rajin dalam mengulang hafalan, Target hafalan kurang terpenuhi.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu serta telah menganalisa hasilnya maka ada beberapa point saran yang penulis ingin sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

1. kepada kepala Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para guru dan siswa serta orang tua di rumah agar lebih giat dalam menghafal, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an siswa.
2. kepada Guru/Ustadz di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu agar meningkatkan komunikasi antara orang tua Siswa dan guru dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di rumah, memiliki jadwal menghafal di rumah.
3. kepada orang tua agar sepenuhnya mendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, istiqomah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan menjaga adab-adab sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.
4. kepada siswa agar mampu mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dan santri yang telah memiliki hafalan 1 atau 2 juz, agar senantiasa setor ulang kepada Guru/Ustadz agar hafalan semakin kuat dan meningkatkan setoran hafalan secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu, R. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta, 9(9)
- Al-Hafidz Ahsin W,. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bum Aksara)
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an Al-Jumānātul Alī*, (Jakarta: CV. Penerbit JART)
- Darajat Zakiah, 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Emzir, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Fathurrahman M. Mas'udi, 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatara)
- Fitrah. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kajian Ilmu-Ilmu Keislam, 2(2):340-349.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Habibie Mifta, T. 2016. *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Quran Tangerang*, Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Disertai Tidak Di Terbitkan. Jakarta: Tarbiyah UIN Jakarta
- Hidayat Adi, 2018. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar
- <https://sditiqra1bengkulu.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>
- Ibnu Hasan dan Farhan Muntafa, 2015. *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Moleong Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

- Muhammad Firdaus, 2018, *Pola Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Mts Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu
- Mujib Abdul, 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Mukhlisoh Zawawie, 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina)
- Mushaf Tahfizh: *Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Tajwid Warna dan Terjemahan*
- Mushaf *Tahfizh: Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Tajwid Warna dan Terjemahan* (Bandung: Usman El-Qurtuby)
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Rauf Abdul Aziz Abdul, 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska)
- Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Budi Permadi)
- Shabuny Muhammad Aly, 2008. *Pengantar Study Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif)
- Shihab, M. Quraish, 1997. *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan)
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Slavin, 2000. *Cara Mengukur Dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran*, (online) Artikel Diakses Pada 25 Februari 2021 Dari (<https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html>)
- Sumantri Cici, 2014. *Efektivitas Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an Dalam Keluarga Di Rt 23 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sholikha, 2017. *Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Dzirkoni Di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo*,

Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Disertai Tidak Di Terbitkan. Surakarta: Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta

Wulandari Sri, 2019. *Skripsi Strategi Pembelajaran Tahfiz Qur'an (Study Di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Kota Bengkulu)*, , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu

Yunus Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepala Sekolah SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu**

1. Sejak kapan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ini mulai di terapkan di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?
2. Apakah sudah efektif pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1
3. Bagaimana perkembangan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?
5. Apakah upaya bapak/ibu dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?
6. Apakah ada standar yang harus di capai dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 ?

### **B. Wawancara Guru Tahfizh Dan Guru Kelas Tahfizh SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu**

1. Bagaimana proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1?
2. Apakah sudah efektif pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1?
3. Bagaimana sistem yang di gunakan pada kegiatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1?
4. Apa saja metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu guru mendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1?

6. Apakah saja faktor pendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 ?
7. Apakah saja faktor penghambat pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1?
8. Apakah ada standar yang harus di capai dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 ?

C. Wawancara Siswa SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu

1. Apakah di rumah rajin menghafal Al-Qur'an?
2. Apakah alasan tidak menghafal Al-Qur'an di rumah?
3. Apakah kamu bisa memenuhi target hafalan yang di tetapkan oleh ustadz/ustazah?
4. Berapa banyak hafalanmu bertambah dalam satu hari?
5. Berapa banyak kamu sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari?

## KISI-KISI PEDOMAN WAAWANCARA

Nama Penulis : Josen Harjoyo

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pai

Tempat Penelitian : SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

No	Resonden	Pokok Permasalahan	Indikator
1	Kepada Sekolah	Efektivitas pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ini mulai di terapkan di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?</li> <li>2. Apakah sudah efektif pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1</li> <li>3. Bagaimana perkembangan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?</li> <li>4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?</li> <li>5. Apakah upaya bapak/ibu dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?</li> <li>6. Apakah ada standar yang harus di capai dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Iqra 1 ?</li> </ol>
2	Guru/Ustad/Ustazah	Aktivitas dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1?</li> <li>2. Apakah sudah efektif pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1?</li> <li>3. Bagaimana sistem yang di gunakan pada kegiatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Sdit Iqra' 1?</li> <li>4. Apa saja metode yang di gunakan dalam proses</li> </ol>

			<p>pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana upaya bapak/ibu gurumendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Iqra' 1?</li> <li>6. Apakah saja faktor pendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Iqra 1 ?</li> <li>7. Apakah saja faktor penghambat pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA 1?</li> <li>8. Apakah ada standar yang harus di capai dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Iqra 1 ?</li> </ol>
3	Siswa	Kondisi Siswa dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di rumah rajin menghafal Al-Qur'an?</li> <li>2. Apakah alasan tidak menghafal Al-Qur'an di rumah?</li> <li>3. Apakah kamu bisa memenuhi target hafalan yang di tetapkan oleh ustadz/ustazah?</li> <li>4. Berapa banyak hafalanmu bertambah dalam satu hari?</li> <li>5. Berapa banyak kamu sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari?</li> </ol>



**YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH  
AL FIDA BENGKULU  
BIDANG PENDIDIKAN**

Jl. Semeru No.22 Kel. Sawah Lebar Telp. 0736-7328985, Email: [alfida\\_2007@yahoo.com](mailto:alfida_2007@yahoo.com)

**SURAT IZIN KEPALA BIDANG PENDIDIKAN YAYASAN AL FIDA BENGKULU  
NOMOR 070/059/V/BIDDIKYAF/2021**

**TENTANG  
IZIN PENELITIAN**

Dasar : Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Bengkulu Tanggal 27 April 2021 Nomor: 2073/In.11/F.II/TL.00/04/2021 tentang Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama / NPM : **Josen Harjoyo/ 1611210220**

Program Studi : **PAI**

Judul Penelitian : **"Efektivas Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Studi pada SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu"**

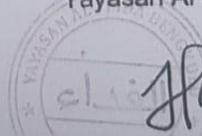
**UNTUK PENELITIAN**

Tempat : **SDIT IQRA'1**  
Alamat : **Jl. Semeru No.22 RT 25 RW 07 Kel. Sawah Lebar**  
Tanggal : **25 Mei- 11 Juni 2021**  
Waktu : **08.00 WIB - 15.00 WIB**

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 25 Mei 2021

Kepala Bidang Pendidikan  
Yayasan Al Fida Bengkulu



**Winarko, S.Pd.**

**NIPY197906302003071009**

**Tembusan :**

1. Kepala Unit SDIT IQRA' 1
2. Arsip Bidang Pendidikan Yayasan Al Fida Bengkulu
3. Yang bersangkutan



**YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH AL FIDA**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA' 1 KOTA BENGKULU**  
**TERAKREDITASI A**

Jl. Semeru No.22 RT 13 Rw 04 Sawah Lebar Kota Bengkulu Telp. 0736 (343258)  
Website: [www.http://sditiqra1bengkulu.sch.id](http://sditiqra1bengkulu.sch.id) email: [iqra1bengkulu@gmail.com](mailto:iqra1bengkulu@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 800/80/II/SDIT IQRA' 1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 1 Kota Bengkulu Menerangkan bahwa :

Nama : Josen Harjoyo  
NPM : 1611210220  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Waktu Penelitian : 25 Mei s.d 11 Juni 2021

dengan judul penelitian : "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Studi pada SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu".

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, 09 Februari 2022

Kepala SDIT IQRA' 1

**MERISNAH, M.Pd.**

NIPY. 1981010820040722027

# Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	www.jopglass.com Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
8	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 03 Januari 2021  
Sudah dicek oleh Tim

*Intan*



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Josen Hartono Pembimbing I/II : Dr. H.M. Nasron Hk, M.Pd.  
NIM : 1611210290 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah / Takfiyah Al-Awam Studi pada  
Prodi : Pendidikan Agama Islam / SDIT IORA Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa 12/10/21	Skripsi	cek di rumah	
2	Selasa, 23/11/21	— " —	perbaiki	
3	Ramis, 2/12/21	— " —	lanjutkan ke ujian	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 2 Oktober 2021  
Pembimbing I/II

Dr. H.M. Nasron Hk, M.Pd.  
NIP. 196107291995031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jasen Hargera Pembimbing I/II : Kurniawan M.Pd  
NIM : 1611910220 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris / Tahqiq Al-sunnah Studi Pada SPIT  
Prodi : Pendidikan Agama Islam / LOCA I KOTA BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Selasa 21-09-2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Lembar 2 Es kuisit dg proposal tidak perlu &amp; content an.</li><li>- tambahkan ABSTRAK, lembar pengesahan, sewakan dg piktur buku pondvan</li><li>- perbaiki kesalahan pengetikan</li></ul>	
4	Jumat 24 / 00 2021	BAB IV BAB V	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rapikan spasi antar paragraf</li><li>- perhatikan tanda baca dan huruf Kapital</li><li>- perhatikan Sumber data / Kesimpulan dan kuat kalimat yg mudah di pahami</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 27 September 2021  
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd  
NIP. NIPN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Josen Harjo Pembimbing I/II : Kurniawan M.Pd.  
NIM : 1611210220 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris / Tahfidz Al-Quran Studi pada  
Prodi : Pendidikan Agama Islam / SPIT IORA I kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Senin 4 Oktober 2021</u>	<u>Gudak &amp; penka, dan Gudak &amp; penca - Lanjutan kpd Pembimbing I</u>	<u>Acc</u>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 4 Oktober 2021  
Pembimbing I/II

Kurniawan M.Pd  
NIP. NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Josen Haraga Pembimbing I/II : Dr. H. NAWAZ H. H. Pd. I.  
NIM : 1611210220 Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Tahfiah al-Qur'an Studi pada Surat Al-Baqarah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 14/12/20	proposal	catat liok ksb4	
2	Rabu, 20/12/20	— — —	pus ke Smirov	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 20. 1 - 2021  
Pembimbing I/II

Dr. H. NAWAZ H. H. Pd. I.  
NIP. 196107291995031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Josna Harjaya Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd.  
NIM : 1611210225 Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Tela'ah Al-Sunan Fidei Pada SDIT ISRA  
Prodi : Studi Islam Agama I Kota Bengkulu  
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Senin 21</u> <u>Sept</u> <u>2020</u>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mohon diperhatikan dan diperbaiki sistematika penulisan masih banyak salah, lihat buku panduan penulisan</li><li>- Spasi huruf kapital, spasi antar paragraf, footnot &amp; kiti lagi</li><li>- Revisi judul / disamakan antara judul dan pendahuluan penelitiannya</li></ul>		
	<u>Kamis</u> <u>01</u> <u>10</u> <u>2020</u>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Arah judul penelitian lebih ke kuantitatif, kanya kualitatif, perbandingan &amp; kuantitatif</li><li>- Papikan tiap 2 paragraf kiti lagi kalaupun 2 penulisan</li></ul>		
	<u>Senin 09</u> <u>Nov</u> <u>2020</u>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Harap di buat instrumen penelitiannya.</li><li>- Pedoman wawancara atau kuesioner, guru, siswa</li><li>- perbaikan kesalahan penulisan</li></ul>		

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 09 November 2020  
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd.  
NIP. NIPN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jasn Hagoza Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd.  
NIM : 1611210226 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Tah.P2h Al-Suriah Studi Pada SAIT ISRA-1  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Jum'at 11 Desember 2020	Teliti & periksa / Acc → dilanjutkan bimbingan kpd. Pembimbing I.	4/12/2020 	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 11 Desember 2020  
Pembimbing I/II

  
Kurniawan, M.Pd  
NIP. N10N.2022098301



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

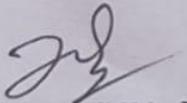
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jasa Haroro Pembimbing I/II : Kurniawan, M. Pd  
NIM : 16.11810226 Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris / Tahfidh Al Quran Studi pada  
Prodi : Pendidikan Agama Islam / CAIT ISLAMI Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat 10/09 2021	- perhatikan, perbaiki masih banyak kesalahan penulisan / pengetikan, telit! - Triangulasi itu di tulis / di letakkan pada Keabsahan data / perbaiki! (BAB III)		
2	Jumat 17/09 2021	- telit tentang detail Sarana/prasarana agar pembaca paham dg data yang disajikan - pelajari analisis datanya - gunakan dan gunakan pengisian dg bahasa yg mudah dipahami - Sesuaikan Kesimpulan / Sinteronkan dg Rumusan masalah		

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 17 September 2021  
Pembimbing I/II

  
Kurniawan, M. Pd.  
NIP. NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jansen Hamoya ..... Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd.  
NIM : 1611210220 ..... Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah ..... Tahap Al-Suriah Studi pada SDIT Iqra J.  
Prodi : Pendidikan Agama Islam.....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Selasa 01/2020 Des	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatikan penulisan kata seru KBBI (sewaham)</li><li>- Harap buat listron peralihan</li><li>- Tambah Referensi pada listron Analisis Data</li><li>- Ayat al-Qur'an / Traditional Arabic / 16</li></ul>		
	Selasa 08/12/2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki text al-Qur'an</li><li>- perbaiki peralihan terdahulu pada tabel</li><li>- perbaiki Daftar Pustaka / Rujukan</li><li>- perbaiki basahkan <math>\approx</math> penulisan</li></ul>		

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 18 Desember 2020  
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd.  
NIP. NIDN. 2022098301



Wawancara Dengan Ustazah Merianah, M.Pd Kepala Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Ustadz Umar Matondang Guru Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Ustadz Solihuddin Lubis S.Pd.I Guru Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Ustadz Syahrudin, S.Pd.I Guru Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Ustadz Andi Saputra S.Pd.I Guru Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Isa Azik Mustofa Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Ajiz Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Fadhil Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan M. Izzudin Lutfan Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan M. Fakhri As-Syauqi Siswa Kelas V SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Suasana Belajar Tahfizh Al-Qur'an Siswa Kelas V Saat Setor Hafalan



suasana pelaksanaan wisuda tahfizh Al-Qur'an



Suasana Kegiatan Upgrading Guru Tahfizh Al-Qur'an SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Gerbang Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Halaman Depan SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu



Ruang Kelas SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu